



**HUBUNGAN KOMUNIKASI GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM BIDANG STUDI FIQIH KELAS VIII
DI MTS AL FAJAR SEI MENCIRIM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

ATIQA RAHMI AMNUR
NIM. 31.13.3.077

**JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIP. 19660812 199203 1 0006

Ihsan Satria Azhar, M.A
NIP. 19710510 200604 1 001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



**HUBUNGAN KOMUNIKASI GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM BIDANG STUDI FIQIH KELAS VIII
DI MTS AL FAJAR SEI MENCIRIM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

ATIQA RAHMI AMNUR
NIM. 31.13.3.077

JURUSAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

Nomor : Istimewa Medan, 27 Juli 2017
Lampiran : - Kepada Yth:
Perihal : Skripsi Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
a.n. Atiqah Rahmi Amnur dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
di-
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Atiqah Rahmi Amnur NIM: 31133077 dengan judul **“Hubungan Komunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Fiqih Kelas VIII DI MTS Al-Fajar Sei Mencirim”**.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIP. 19660812 199203 1 0006

Ihsan Satria Azhar, M.A
NIP. 19710510 200604 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atiqah Rahmi Amnur

NIM : 31.13.3.077

Jur/program studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Hubungan Komunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa
Dalam Bidang Studi Fiqih kelas VIII Di MTs Al-Fajar Sei
Mencirim

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan institut batal saya terima.

Medan, 27 Juli 2017

Yang membuat pernyataan

Atiqah Rahmi Amnur
NIM: 31.13.3.077



ABSTRAK

Nama : Atiqah Rahmi Amnur
NIM : 31.13.3.077
Judul : Hubungan Komunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Fiqih Kelas VIII Di MTs Al-Fajar Sei Mencirim
Pembimbing I : Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
Pembimbing II : Ihsan Satria Azhar, M.A
Tempat, Tanggal Lahir : Negara, 05 Oktober 1995

Kata kunci: Hubungan Komunikasi Guru dengan Komunikasi Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui komunikasi guru terhadap siswa di dalam kegiatan pembelajaran fiqih di MTs Al-Fajar Sei Mencirim (2) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam bidang studi fiqih di MTs Al-Fajar Sei Mencirim (3) Untuk mengetahui hubungan komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa dalam bidang studi fiqih di MTs Al-Fajar Sei Mencirim. Penelitian ini mengambil seluruh populasi yang ada menjadi sampel dalam penelitian, total sampling sebanyak 38 siswa seluruh kelas VIII. Jumlah instrumen yang digunakan adalah angket, untuk variabel x (komunikasi guru) dengan pertanyaan angket 26 butir, dan untuk variabel y (motivasi belajar siswa) dengan pertanyaan angket 20 butir.

Dari penelitian yang saya lakukan terdapat hasil yang menunjukkan bahwa Komunikasi guru pada aspek kejelasan komunikasi, gaya bahasa, perhatian guru, dan dialog antara guru dan siswa, memiliki nilai tertinggi sebesar 87 dan nilai terendah 55 dengan skor rata-rata 72,342. Berdasarkan pengkategorian ini skor rata-rata 72,342 tergolong kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi guru dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Fajar Sei Mencirim berada kategori baik. Motivasi belajar siswa dalam bidang studi fiqih di MTs Al-Fajar pada aspek tekun dalam belajar, minat yang tinggi dalam belajar, percaya diri, mempunyai skor tertinggi 70 dan skor terendah 42 dengan skor rata-rata 56,816. Data ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi.

Melalui uji korelasi yang dilakukan didapat koefisiensi korelasi 0,429, bila dikonfirmasi pada tabel interpretasi nilai r maka harga r tersebut tergolong dalam kategori sedang, artinya motivasi belajar siswa di kelas VIII di MTs Al-Fajar Sei Mencirim dapat ditentukan oleh komunikasi guru, baik dari segi kejelasan dalam menyampaikan materi ajar, gaya bahasa, perhatian guru, dialog antara guru dan siswa. Selain itu, besarnya nilai t hitung terhadap t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Fajar Sei Mencirim.

Pembimbing II

Ihsan Satria Azhar, M.A

NIP: 19710510 200604 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara dengan Judul **“Hubungan Komunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Fiqih Kelas VIII Di MTs Al-Fajar Sei Mencirim”**

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Hal itu dikarenakan oleh keterbatasan penulis, namun demikian dengan bimbingan dan motivasi serta petunjuk dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan kepada Orang Tua ibunda tersayang Nurhayati Sembiring S.Pd dan (Alm) Ayah Amir Husin yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Sumatera Utara dan Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta para pembantu Dekan (I, II, III) yang telah mengizinkan dan memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam serta Ibu Maharia, M.Ag selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang menyetujui dan menerima tugas akhir penulis dan telah banyak memberikan kemudahan dan dukungan kepada penulis dalam urusan akademis selama masa perkuliahan.
4. Bapak Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag selaku pembimbing skripsi I yang meluangkan waktu untuk memberikan saran dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ihsan Satria Azhar, M.A selaku pembimbing skripsi II yang telah sabar dan ikhlas mengarahkan dan memberikan saran dalam bimbingan skripsi.
6. Bapak Hari Susanto S.Pd selaku kepala sekolah di MTs Al-Fajar Sei Mencirim yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan riset penelitian.
7. Keluarga besar penulis kakak Zakiyah Salmi Amnur dan adik Siti Khairani Amnur dan paling kecil Farhan Khair Amnur yang telah mendukung, mendoakan menyelesaikan perkuliahan.
8. Sahabat - sahabat PAI 3 Stambuk 2013 dan teman teman Suci Safitri, Afifatul, Saidatunnisa nasution, Nisyah Siregar , Yuli darwati, Teguh Pribadi.

Semoga atas semua bantuan, bimbingan serta doa yang diberikan kepada penulis dapat dinilai ibadah oleh Allah SWT dan mendapat ridho-nya. Harapan penulis semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan agama Islam.

Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT senantiasa memberi Rahmat bagi kita semua.

Wassalmu'alaikum wr.wb.

Medan, 27 Juli 2017

Penulis

Atiqah Rahmi Amnur
NIM : 31.13.3.077

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori.....	6
1. Pengertian Komunikasi	6
2. Fungsi Komunikasi	7
3. Tujuan Komunikasi.....	7
4. Prinsip – prinsip Komunikasi	8
5. Gangguan Komunikasi.....	13
6. Cara mengatasi hambatan Komunikasi	14
7. Motivasi Belajar	15
8. Hubungan Komunikasi Guru dengan Motivasi Belajar	31
B. Kerangka Pikir	33
C. Penelitian yang Relevan	34
D. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	36
C. Defenisi Operasional	37
D. Instrumen Pengumpulan Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	42

F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	44
A. Temuan Umum.....	44
1. Latar Belakang Berdirinya MTs Al –Fajar Sei Mencirim	44
2. Profil Sekolah	45
3. Visi dan Misi Sekolah MTs Al –Fajar Sei Mencirim	46
4. Keadaan Siswa MTs Al – Fajar Sei Mencirim.....	46
5. Keadaan Tenaga Kerja	47
6. Keadaan sarana dan prasarana	48
B. Temuan Khusus	48
1. Deskripsi Hasil Penelitian	48
2. Komunikasi Guru	49
C. Analisis data	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi – Kisi Instrumen Komunikasi Guru	39
Tabel 3.2 Kisi – Kisi Instrumen Motivasi Belajar.....	39
Tabel 3.3 Interpretasi Nilai “r”	44
Tabel 4.1 Rekapitulasi Siswa MTs. Al – Fajar Sei Mencirim	47
Tabel 4.2 Daftar Tenaga Kerja MTs. Al – Fajar Sei Mencirim	47
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	48
Tabel 4.4 Komunikasi Guru	49
Tabel 4.5 Skor Data Empirik Variabel Komunikasi	50
Tabel 4.6 Distribusi Skor Komunikasi Guru	51
Tabel 4.7 Motivasi Belajar	53
Tabel 4.8 Skor Data Empirik Variabel.....	54
Tabel 4.9 Distribusi Skor Media Pembelajaran	55
Tabel 4.10 Perhitungan Korelasi Product Moment dan Perbandingan T-test.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Wawancara Kepada Kepala MTs Al – fajar Sei Mencirim

Lampiran 2 Daftar Wawancara Terhadap Guru Mata Pelajaran Fiqih

Lampiran 3 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Komunikasi guru

Lampiran 4 Validitas Tes dan Reliabilitas Motivasi Belajar

Lampiran 5 Daftar Sebaran Data Ke Responden pada Angket Komunikasi guru

Lampiran 6 Daftar Sebaran Data Ke Resonden Pada Angket Motivasi Belajar

Lampiran 7 Tabel Penolong Perhitungan Statistik Untuk X dan Y

Lampiran 8 Nilai Mean, Modus, Median, Standard Deviasi dan Varians

Lampiran 9 Pengujian Hipotesis

Lampiran 10 Uji Normalitas

Lampiran 11 Tabel Nilai T

Lampiran 12 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu pesat dan kemajuan ini melahirkan segala konsekuensi seperti yang kita rasakan sekarang ini. Bangunan-bangunan megah banyak berdiri, bank yang berfungsi membantu manusia dalam mengelola uangnya pun juga banyak bermunculan bahkan dalam hal komunikasi pun juga dapat kita rasakan dampaknya. Dulu ketika kita hendak berhubungan dengan sanak keluarga sering terkendala oleh tempat dan waktu dikarenakan alat komunikasi ketika itu belum memadai. Berbeda dengan sekarang, di mana perpindahan komunikasi dari satu tempat ke tempat lain begitu cepat bahkan tanpa selisih waktu yang berarti, sehingga jarak bukanlah lagi penghalang dalam menyampaikan aspirasi yang ingin disampaikan. Semua ini tidak lain adalah akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibuat oleh manusia.

Pada dasarnya manusia sudah melakukan komunikasi sejak lahir ke dunia. Komunikasi ini terus menerus terjadi selama proses kehidupannya. Hal inilah yang membuat manusia saling bergantung pada manusia lainnya. Sehebat apapun manusia, kaya, memiliki banyak harta, pangkat atau kedudukan, manusia tersebut tidak akan dapat hidup jika tidak ada orang disekelilingnya karena salah satu kebutuhan manusia adalah bersosial dan salah satu cara bersosialisasi yang efektif adalah berkomunikasi. Sehingga manusia selalu hidup bersama dan membutuhkan yang namanya interaksi dengan cara komunikasi. Hampir seluruh kegiatan di manapun adanya selalu tersentuh oleh komunikasi.

Komunikasi merupakan prasyarat kehidupan manusia. Kehidupan manusia akan tampak hampa atau tidak ada kehidupan sama sekali apabila tidak ada komunikasi, karena tanpa komunikasi interaksi antara sesama manusia baik secara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak akan terjadi. Dengan demikian, komunikasi dapat diibaratkan sebagai urat nadi kehidupan manusia. Kita tidak

dapat membayangkan bagaimana rasanya jika hidup di dunia ini tanpa adanya komunikasi.

Dalam instansi pendidikan, komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan instansi pendidikan tersebut. Seorang kepala sekolah dalam mengelola sekolah yang dibinanya tentu membutuhkan yang namanya komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada bawahannya. Begitupun seorang guru atau tenaga pengajar juga memerlukan yang namanya komunikasi kepada peserta didiknya. Tidak akan mungkin materi pelajaran tersampaikan dengan baik jika guru kurang mampu atau tidak melakukan komunikasi terhadap anak didiknya. Terjadinya komunikasi diakibatkan adanya aksi yang diberikan guru kepada siswanya lalu kemudian siswa tersebut memberikan reaksi atau respon terhadap pesan yang disampaikan oleh gurunya.

Komunikasi memegang peranan penting dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Jika komunikasi yang disampaikan terarah maka inti atau tujuan dari pembelajaran itu akan tersampaikan. Sebaliknya, jika komunikasi di dalam sekolah tidak berjalan dengan baik maka sasaran pendidikan akan sulit untuk tercapai.

Sejalan dengan itu, prestasi yang baik merupakan harapan setiap orang, baik siswa, guru maupun orang tua. Namun pada bagian lain prestasi atau hasil belajar tidak akan diperoleh oleh siswa bilamana tidak ada atau kurang jalinan hubungan yang baik antara guru dan siswa, atau sebaliknya. Sebab, jika terjadinya pentransferan ilmu pengetahuan, pesan yang disampaikan guru baik secara bahasa lisan, tulisan maupun isyarat harus dimengerti dan dipahami oleh siswa itu sendiri.

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik

Di dalam pendidikan formal, telah digariskan dan deprogramkan dalam satu ruang lingkup program yang menentukan berbagai aspek yang dihadapkan oleh peserta didik akan termotivasi dengan mudah dalam kegiatan belajar mengajar apabila komunikasi terjalin dengan baik dan efektif. Dengan kata lain dalam kegiatan proses belajar mengajar tujuan pembelajaran tidak akan dapat dicapai tanpa terciptanya dan terjadinya hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara guru dan siswa.

Melalui komunikasi personal individu dapat mengungkapkan apa yang dirasakan serta dapat menerima pernyataan maupun pengungkapan dari individu lain. Proses komunikasi ini dapat menimbulkan rasa pengertian dan kepedulian diantara individu-individu yang berinteraksi. Demikian juga halnya terhadap komunikasi guru dengan siswa. Komunikasi tersebut merupakan jembatan yang efektif bagi pentransferan nilai-nilai ilmu pengetahuan yang dilakukan guru kepada anak didik. Namun dalam kenyataannya masih banyak kekurangan yang dilakukan oleh guru dalam proses pentransferan ilmu kepada anak didiknya tersebut, di mana guru masih kurang pas dalam penyampaian bahasa sehingga sering terjadinya kesalahpahaman antara guru dengan siswa. Akibatnya, siswa sering cenderung tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh gurunya dan pada akhirnya mengurangi minat dari para siswa tersebut untuk terus belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Suci Safitri, S.Pd.I (salah satu guru fiqih), mengatakan bahwa siswa kelas VIII masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran Fiqih tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dari siswa, seperti kurangnya minat belajar fiqih, kehadiran siswa di dalam kelas, motivasi belajar yang rendah serta kemampuan belajar fiqih yang masih rendah.

Dari sinyalemen tersebut, menurut peneliti penting dilakukan penelaahan yang mendalam mengenai masalah ini. Oleh sebab itu peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang : **Hubungan Komunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Fiqih Kelas VIII di Mts Al Fajar Sei Mencirim.**

B. Identifikasi Masalah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih, antara lain:

1. Kompleknya materi.
2. Media yang digunakan.
3. Kompleknya informasi yang digunakan.
4. Kemampuan siswa dalam menyerap informasi yang disampaikan.
5. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi ajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Namun karena adanya keterbatasan peneliti untuk menelaah secara keseluruhan dan untuk lebih fokusnya sasaran penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada masalah hubungan komunikasi guru dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah komunikasi yang dilakukan guru fiqih dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII di MTs Al-Fajar Sei Mencirim?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa dalam bidang studi fiqih kelas VIII di MTs Al-Fajar Sei Mencirim?
3. Apakah terdapat hubungan antara komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa dalam bidang studi fiqih kelas VIII di MTs Al-Fajar Sei Mencirim?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komunikasi guru terhadap siswa di dalam kegiatan pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Fajar Sei Mencirim
2. Untuk mengetahui motivasi siswa dalam bidang studi fiqih kelas VIII di MTs Al-Fajar Sei Mencirim

3. Untuk mengetahui hubungan komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa dalam bidang studi fiqih kelas VIII di MTs Al-Fajar Sei Mencirim

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang pembelajaran yang dapat diterapkan bagi kemajuan dan motivasi belajar siswa.
2. Sebagai Bahan perbandingan bagi peneliti lain yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.
3. Sumbangan pemikiran bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajarn yang menarik.
4. Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.
5. Sebagai bahan masukan untuk sekolah dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan untuk mengambil kebijakan dalam penerapan inovasi pembelajaran baik bidang studi fiqih maupun pelajaran lain sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas guru. Dengan adanya komunikasi yang baik maka mampu mewujudkan siswa yang cerdas dan berprestasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Komunikasi

Manusia sebagai makhluk sosial secara kodrat senantiasa melakukan komunikasi, hal ini merupakan konsekuensi dari hubungan sosial. Istilah komunikasi sendiri berasal dari bahasa latin “*communicates*” yang artinya berbagi atau menjadi milik bersama. Dengan demikian, komunikasi berarti suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Pengertian lain komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui system lambing-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku.¹ Dalam webster’s New Collegiate Dictionary dikatakan:

“Communication is a process by which information is exchanged between individuals through a common system of symbol, signs, or behavior (komunikasi adalah proses pertukaran informasi antar individual melalui sistem, symbol,, tanda atau tingkah laku yang umum)².

Carl Hovland, menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses di mana seorang insan (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya berupa lambang dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah perilaku insan lainnya.³

2. Fungsi Komunikasi

¹ Rochajat Harun, Elvinaro Ardianto, (2012), *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 20.

² Abdul Chaer, Leone Agustia, (2005), *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 22.

³ Kustadi Suhandang, retorika strategi teknik dan taktik pidato, hal. 14.

Fungsi komunikasi menurut Goran Hedebrö yang dikutip oleh Hafied Cangara adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan iklim perubahan dengan memperkenalkan nilai-nilai baru untuk mengubah sikap dan perilaku ke arah modernisasi.
- b. Mengerjakan keterampilan baru
- c. Berperan sebagai pelipat ganda ilmu pengetahuan
- d. Menciptakan efisiensi tenaga dan biaya terhadap mobilitas seseorang
- e. Meningkatkan aspirasi seseorang
- f. Menumbuhkan partisipasi dalam pengambilan keputusan terhadap hal-hal yang menyangkut kepentingan orang lain
- g. Membantu orang menemukan nilai baru dan keharmonisan dari suatu situasi tertentu.
- h. Meningkatkan aktivitas politik seseorang
- i. Mengubah struktur kekuasaan dalam masyarakat

Menjadi sarana untuk membantu pelaksanaan program-program pembangunan.⁴

3. Tujuan Komunikasi

Supaya yang disampaikan komunikator dapat dimengerti oleh komunikan. Agar dapat dimengerti oleh komunikan maka komunikator perlu menjelaskan pesan utama dengan sejelas-jelasnya dan sedetail mungkin

- a. Agar dapat memahami orang lain. Dengan melakukan komunikasi, setiap individu dapat memahami individu yang lain dengan kemampuan mendengar apa yang dibicarakan orang lain.

⁴ Roger dan D. Lawrence Kincaid dalam Hafied Cangara, (2002), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, hal .65

- b. Mendengarkan orang lain untuk melakukan sesuatu. komunikasi ini mampu membangun persamaan persepsi dengan orang kemudian menggerakkannya sesuai keinginan kita.⁵

Tujuan dari komunikasi ini adalah untuk memberikan balikan, memberikan saran dan mengajukan pertanyaan. Komunikasi ini mempunyai efek pada penyempurnaan moral dan sikap, tipe pesan adalah integrasi dan pembaharuan. Dapat dikatakan, komunikasi pada tingkat ini merupakan sarana atau mekanisme umpan balik (*feedback*) dari komunikator kepada komunikan.

4. Prinsip-prinsip Komunikasi

Menurut Mujamil Qomar ada delapan prinsip yang perlu dilakukan agar komunikasi bisa dikerjakan dengan efektif, yaitu:

- a. Berfikir dan berbicara dengan jelas
- b. Ada sesuatu yang penting untuk disampaikan
- c. Ada tujuan yang jelas
- d. Penguasaan terhadap masalah
- e. Pemahaman proses komunikasi dan penerapannya dengan konsisten
- f. Mendapat empati dari komunikasi
- g. Selalu menjaga kontak mata, suara yang tidak terlalu keras atau lemah serta menghindari ucapan pengganggu.

Komunikasi harus direncanakan (apa pesan yang ingin dikomunikasikan, siapa komunikan yang ingin dituju, buatlah scenario yang jelas, dan hendak mempersiapkan diri agar menguasai masalah).⁶

⁵www.satujam.com/pengertian-komunikasi, diakses, sabtu 25 februari 17 jam 21.50

⁶ Mujamil Qomar, (2007), *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, hal. 256.

Jadi, komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikannya. Jelasnya, jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang di nyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung, sebaliknya jika ia tidak mengerti, maka komunikasi tidak berlangsung. Dengan kata lain perkataan, hubungan antara orang-orang itu tidak komunikatif. Komunikasi dapat merubah tingkah laku, merubah pola pikir, atau sikap orang lain. Untuk dapat membangun kebersamaan mencapai ide yang sama demi satu tujuan yang sama.⁷

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi dari satu pihak ke pihak yang lain, baik secara isyarat, lisan maupun tulisan guna untuk menyampaikan aspirasinya. Pada dasarnya manusia sudah melakukan komunikasi sejak lahir ke dunia. Tindakan komunikasi ini terus menerus terjadi selama proses kehidupannya. Dengan demikian, komunikasi dapat diibaratkan sebagai urat nadi kehidupan manusia. Kita tidak dapat membayangkan bagaimana bentuk dan corak kehidupan manusia di dunia ini seandainya saja jarang atau hampir tidak ada tindakan komunikasi antara satu orang dengan orang lainnya.

Komunikasi merupakan alat yang efektif untuk menyampaikan aspirasi. Dimanapun manusia berada tidak akan terlepas dari komunikasi, pendidikan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu fungsi kehidupan manusia. Fungsi komunikasi dalam kehidupan menyangkut banyak aspek. Melalui komunikasi seseorang menyampaikan apa yang ada dalam benak

⁷ Nasrul Syakur Chaniago, (2011), *Manajemen Organisasi*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hal.89.

fikirannya atau perasaan hati nuraninya kepada orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung. Melalui komunikasi seseorang juga dapat membuat dirinya untuk tidak terasing atau terisolasi dari lingkungan di sekitarnya.⁸

Pada pelaksanaan pendidikan formal atau pendidikan melalui lembaga-lembaga pendidikan sekolah, tampak jelas bahwa proses komunikasi sangat dominan kedudukannya. Hal ini setidaknya tampak dalam proses intruksional, yang dalam dunia pendidikan sampai saat sekarang ini masih menduduki posisi dominan. Pada sektor administrasi atau manajemen pendidikan dan juga sektor bimbingan dan penyuluhan, proses komunikasi tetap menjadi faktor yang tidak kalah pentingnya. Sebab tidak akan terjadi proses manajerial, bimbingan ataupun penyuluhan tanpa keterlibatan peran-peran komunikasi secara langsung.⁹

Dalam proses belajar mengajar pun komunikasi merupakan hal yang penting bagi tenaga pendidik (guru) dalam menyampaikan pesan atau materi ajar kepada muridnya. Seorang tenaga pengajar haruslah menggunakan komunikasi yang komunikatif. Maksudnya adalah komunikasi itu disampaikan mudah dipahami bahasanya, mengerti makna dan bahasa yang dibicarakan untuk membangkitkan stimulasi dan respon dari siswa. Hal ini penting dilakukan guna mengubah sikap, pendapat, dan perilaku anak didik serta materi ajar yang ingin disampaikan dalam tersalurkan dengan baik sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Dengan cara ini komunikasi berhasil mencapai sasaran dengan umpan balik yang positif.

⁸ Ibid, hal. 20.

⁹ Pawit M Yusuf, (2009), *Ilmu Informasi Komunikasi dan Kepustakaan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 30.

Dalam proses komunikasi, tentunya ada komponen-komponen yang harus ada setiap terjadinya komunikasi tersebut diantaranya yaitu:¹⁰

- a. Pihak yang berkomunikasi, yakni pengirim dan penerima informasi yang dikomunikasikan. Pihak yang terlibat dalam komunikasi itu tentunya ada dua orang atau dua kelompok orang, yaitu pengirim (sender) informasi, dan yang menerima (receiver) informasi.
- b. Informasi yang dikomunikasikan yang disampaikan tentunya berupa suatu ide, gagasan, keterangan, atau pesan.
- c. Alat yang digunakan dalam komunikasi itu, biasanya berupa lambang, tanda-tanda, seperti rambu-rambu lalu lintas, gambar atau penunjuk, dan dapat juga berupa gerak gerak anggota badan.

Selain komponen di atas ada juga seperangkat alat yang digunakan sebagai lambang-lambang dalam proses komunikasi yaitu:

1. Bahasa, baik lisan dan tulisan
2. Gambar atau lukisan
3. Gerak-gerak
4. Sikap
5. Isyarat-isyarat¹¹

Agar komunikasi berhasil sebaiknya si pemberi pesan yang dalam hal ini guru maupun penerima pesan yaitu murid lebih memperhatikan situasi dan kondisi sebelum komunikasi atau pengajaran itu dimulai. Dalam kaitan ini, R.A. Santoso Putro

¹⁰ Abdul Chaer, Leone Agustia, (2001), *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 23.

¹¹ Syukur Kholil, (1994), *Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar)*, Medan: IAIN SU , hal. 15.

menyatakan: “Penyebaran pesan sangat perlu memperhatikan suasana sebelum penyampaian pesan. Karena situasi yang tidak serasi pastilah tidak membuahkan hasil yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran”.¹² Dalam proses belajar mengajar guru harus lebih memperhatikan anak didiknya baik kehadirannya, partisipasi di dalam kegiatan pembelajarannya, dan sebisa mungkin guru harus memastikan bahwa anak muridnya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Oleh sebab itu, guru menempati posisi yang paling vital agar terbentuknya saling pengertian dari komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa tersebut.

Bila dikaitkan dengan belajar, maka proses dalam belajar mengajar adalah salah satu tipe komunikasi. Dalam hal ini Abdullah hanafi mengatakan: “Jenis hubungan pengajaran jelas mensyaratkan adanya suatu kontak antara guru dan murid. Guru memberi uraian yang sistematis mengenai pengetahuan yang bermanfaat kepada murid dan memberi mereka kesempatan dan bimbingan untuk mempraktekkan apa yang dipelajari.

Dalam proses interaksi belajar mengajar seorang guru berupaya memberi stimulasi (rangsangan yang berkaitan dengan bidang pengajaran). Stimulasi ini diharapkan mendapatkan respon dari anak didik. Salah satu symbol efektif menyampaikan stimulus adalah bahasa. Sesuai dengan yang dinyatakan M. Arifin sebagai berikut: “Bahasa merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang efektif dalam proses perpindahan perasaan, sikap kenyataan, kepercayaan dan cita-cita dikalangan manusia”.¹³

¹² R.A Santoso, (2007), *Komunikasi Sosial*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 8.

¹³ M. Arifin, (2005), *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Manusia*, Jakarta: Bulan Bintang, hal.78.

Dari berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa terjadinya komunikasi yang efektif adalah kejelasan dan kelancaran pesan atau informasi yang disampaikan dengan gaya bahasa yang menarik oleh komunikator kepada komunikan melalui media komunikasi yang tepat pula. Sehingga dengan komunikasi tersebut, komunikan yang dalam hal ini siswa mau memperhatikan juga merespon apa yang disampaikan oleh gurunya. Ketika siswa merespons stimulus atau informasi yang diberikan guru kepada anak siswanya maka akan sering terjadi yang namanya dialog atau tanya jawab antara guru dengan siswa.

5. Gangguan Komunikasi

Segala sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi disebut sebagai gangguan (*noise*). Pada hakikatnya kebanyakan gangguan yang timbul bukan berasal dari sumbernya atau salurannya tetapi dari penerimanya atau *audience*. Dalam proses komunikasi terjadi mis-komunikasi akibat dari munculnya hambatan-hambatan atau gangguan-gangguan komunikasi. Beberapa hambatan komunikasi yang sering muncul:

- a. Hambatan Teknis, keterbatasan fasilitas dan peralatan komunikasi.
- b. Hambatan Manusiawi, terjadi karena adanya faktor emosi, prasangka, pribadi, persepsi dan ketidakmampuan alat panca indera seseorang dan lain-lain. Hambatan bisa terjadi berasal dari perbedaan persepsi, perbedaan umur, perbedaan keadaan emosi keterampilan mendengar, perbedaan status, pencarian informasi dan penyaluran informasi.¹⁴

Pada umumnya, sebuah komunikasi dikontrol oleh komunikator. Apabila seseorang guru sedang mengajar maka ia yang menentukan apa yang harus dan tidak harus disampaikan. Sepanjang dia mampu berkomunikasi dan dapat tampil dengan

¹⁴Tommy Suprpto, (2011), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: CAPS, hal.16.

baik, maka pesan atau informasi yang disampaikan akan diterima dengan baik pula oleh komunikasinya.

6. Cara Mengatasi Hambatan Komunikasi

- a. Membuat suatu pesan serta berhati-hati, tentukan maksud dan tujuan komunikasi serta komunikasi yang akan dituju.
- b. Meminimalkan gangguan dalam proses komunikasi, komunikator harus berusaha dapat membuat komunikan lebih mudah memusatkan perhatian pada pesan yang disampaikan sehingga penyampaian pesan dapat berlangsung tanpa ada gangguan yang berarti.

Mempermudah upaya umpan balik antara si pengirim dan si penerima pesan. Cara dan waktu penyampaian dalam komunikasi harus direncanakan dengan baik agar menghasilkan umpan balik dari komunikan sesuai harapan¹⁵

7. Motivasi Belajar

- a. Definisi Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif”. Diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi

¹⁵<http://rtn-alwaysforyou.blogspot.com/2010/01/e-hambatan-komunikasi.htm>, diakses pada hari sabtu, 25 Februari, 17. Jam 22.10

mencapai suatu tujuan. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.¹⁶

Sumardi Suryabrata dalam buku psikologi pendidikan mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Jadi motivasi bukanlah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat kita saksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang itu di dorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu, kekuatan pendorong inilah yang disebut motivasi.¹⁷

Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian Mc Donald ini, mengandung tiga elemen penting yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

¹⁶ Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal 73.

¹⁷ Sumardi Suryabrata, (2002), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 70.

3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia namun kemunculannya karena terdorong dari unsur yang lain, dalam hal ini adalah tujuan.¹⁸

James O. Whittaker mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.¹⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu pendorong, baik yang ada di dalam diri seseorang maupun di luar diri seseorang yang menjadi daya penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu. Contoh kongkritnya yaitu dalam suatu ulangan terlihat para siswa bekerja dengan tenangnya. Guru melihat jam tangannya dan mengatakan “Waktu ulangan tinggal sepuluh menit lagi” seketika anak-anak tersebut tampak lebih sibuk. Dorongan untuk menyelesaikan pekerjaan seolah-olah meningkat dengan cepat, dan dorongan yang meningkat ini terlihat dari gerak-gerik dalam mengerjakan soal ulangan.²⁰

Dalam contoh di atas, terlihat jelas bahwa siswa akan semakin tinggi tingkat motivasi untuk menyelesaikan tugasnya ketika waktu ujiannya sudah mulai berakhir. Seseorang akan terlihat kehebatannya ketika ia dihadapkan pada persoalan yang menuntutnya untuk cepat mengambil suatu keputusan. Tentunya para siswa tersebut tergerak untuk cepat menyelesaikan tugas ulangannya karena keinginannya untuk

¹⁸ Sardiman, (2011), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 74.

¹⁹ Wasty Soemanto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 205.

²⁰ Suharsimi Arikunto, () *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* Rineka Cipta Hal 63.

mendapatkan nilai yang baik. Sebab, jika tidak adanya motivasi untuk mendapatkan nilai yang baik mungkin ia akan tenang-tenang saja walaupun waktu ujian hampir berakhir.

b. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. **Allah SWT berfirman dalam QS. Al Baqarah ayat 148 yaitu:**

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.²¹

Tafsir ayat di atas pada kitab As Sya’rawi adalah bahwa setiap manusia mukmin di dunia itu dituntut untuk berlomba mengerjakan kebaikan sebelum ajal tiba.²²

²¹ *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid I*, Surabaya, Bina Ilmu, hal 265

²² M Mutawalli Sya’rawi, *Tafsir Sya’rawi, jilid I*, Jakarta, Duta Azhar, hal 485

Diberikan isyarat melalui tafsir ayat ini, bahwa manusia didorong untuk berlomba-lomba mencari kebaikan baik itu berupa ilmu yang dapat menuntun manusia kedalam jalan yang benar, ataupun dalam bentuk ibadah, yang menjadikan keimanan seorang itu mendekati sempurna.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²³

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Motivasi diartikan penting tidak hanya bagi pelajar, tetapi juga bagi pendidik, dosen, maupun karyawan sekolah, karyawan perusahaan.

Pendapat lain mengatakan bahwa fungsi dari motivasi dalam Proses Belajar Mengajar adalah :

- 1) Menyediakan kondisi yang optimal bagi terjadinya belajar.
- 2) Memperkuat semangat belajar siswa.
- 3) Menimbulkan atau menggugah minat siswa agar mau belajar.

²³ Sardiman, (2011), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 73.

- 4) Mengikat perhatian siswa agar mau dan menemukan serta memilih jalan/ tingkah laku yang sesuai untuk mencapai tujuan belajar maupun tujuan hidup jangka panjang.²⁴

c. Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan. Beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Cita-cita atau aspirasi
- 2) Kemampuan siswa
- 3) Kondisi siswa
- 4) Kondisi lingkungan siswa
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.²⁵

Selain beberapa unsur di atas, ada unsur lain yang dapat mempengaruhi atau meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu keberadaan orang tua. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga, sehingga orang tua dapat menjadi motivator bagi anak-anaknya ketika berada di rumah. Pemberian motivasi oleh orang tua dapat berupa penguatan atau penghargaan terhadap tingkah laku atau usaha belajar anak yang baik. Orang tua dapat menggunakan penghargaan untuk memotivasi siswa

²⁴ Sardiman, A.M, (2001), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 24.

²⁵ Conny R. Semiawan, (2009), *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta: Indeks, hal. 79.

dalam mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan pekerjaan sekolah, dan bertingkah laku sesuai dengan aturan-aturan yang ditentukan oleh sekolah dan orang tua.

Motivasi yang diberikan dapat pula berupa pujian seperti misalnya “anak pintar” atau “kamu hebat sekali dapat nilai 100” pada saat anak mendapatkan nilai yang bagus. Pemberian hadiah juga sering digunakan oleh orang tua agar anak mereka giat belajar dan pada akhirnya dapat naik kelas dengan nilai yang sangat memuaskan. Pemberian motivasi sebaiknya jangan hanya diberikan atau digunakan pada saat anak mendapatkan hasil yang baik dalam belajarnya. Tetapi pemberian motivasi pada saat anak mengalami kesulitan dalam belajar atau disaat anak mengalami kegagalan adalah hal yang diwajibkan bagi para orang tua. Misal pada saat anak mendapatkan nilai yang jelek dalam pelajaran matematika. Seharusnya orang tua memberikan pengertian bahwa mungkin nilai yang diperoleh anak adalah hasil belajar yang kurang maksimal. Sehingga anak akan berusaha untuk belajar dengan maksimal agar mendapatkan nilai bagus dalam mata pelajaran tersebut.

d. Prinsip-prinsip Motivasi dalam Belajar

Prinsip-prinsip motivasi dalam belajar sebagaimana diungkapkan oleh Kenneth H. Howwer sebagaimana dikutip oleh A.Tabrani Rusyan dkk adalah sebagai berikut :

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman
- b. Semua peserta didik mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
- c. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.

- d. Terhadap jawaban yang serasi perlu dilakukan usaha pemantapan
- e. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar kepada orang lain
- f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi
- g. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakan daripada tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- h. Pujian-pujian yang datangnya dari luar (eksternal reward) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya
- i. Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam efektif untuk memelihara minat peserta didik.
- j. Manfaat minat yang telah dimiliki oleh peserta didik bersifat ekonomi
- k. Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat peserta didik yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi peserta didik yang tergolong pandai
- l. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar
- m. Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik
- n. Apabila tugas terlalu sukar dan apabila bantuan tidak ada, frustrasi secara cepat menuju demoralisasi
- o. Setiap peserta didik mempunyai tingkat toleransi yang berlainan
- p. Tekanan kelompok peserta didik kebanyakan lebih efektif dalam memotivasi daripada tekanan atau paksaan dari orang dewasa
- q. Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreatifitas peserta didik.²⁶

Terlepas dari pernyataan di atas jadi aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain, bahwa aktivitas belajar merupakan

²⁶Kenneth H. Howver dalam A. Tabrani Rusyan, dkk, (1994), *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 126.

kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa adanya suatu dorongan yang kuat baik itu dari dalam yang utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah penting.

e. Macam-Macam Motivasi

Motivasi dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang terjadi dan muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya berenang karena memang ia tertarik dan merasa membutuhkannya. Menurut Syaiful Bahri yang dimaksud dengan “motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.²⁷ Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak ada tujuan yang lain-lain. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

Siswa yang termotivasi secara instrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Dengan kata lain, motivasi instrinsik dilihat dari segi tujuan

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, (2005), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 115.

kegiatan yang dilakukan adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar.

Adapun hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik diantaranya adalah:

a) Adanya kebutuhan

Dengan adanya kebutuhan akan menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha, individu akan terdorong untuk melakukan sesuatu bila merasa kebutuhan yang ada pada dirinya menuntut untuk dipenuhi. Selama kebutuhan ini belum terpenuhi, maka individu yang bersangkutan belum merasa adanya kepuasan pada dirinya. Rasa belum puas inilah yang mendorong untuk selalu berusaha bertindak atau melakukan sesuatu dalam memenuhi kebutuhannya.

b) Adanya tujuan

Seseorang berbuat atau bertindak untuk melaksanakan suatu perbuatan dia mempunyai asumsi untuk memenuhi kebutuhannya, dan itu merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya tujuan itulah individu dapat bekerja dengan giat dan akan terus berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian adanya tujuan tersebut akan dapat memotivasi seseorang untuk berbuat mencapai kebutuhannya (tujuannya).

c) Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri

Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri, maksudnya mengetahui hasil-hasil prestasi sendiri, apakah mengalami kemajuan atau sebaliknya mengalami kemunduran, maka hal ini akan dapat menjadi pendorong bagi anak agar lebih giat lagi dalam belajarnya. Jadi dengan adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri, maka motivasi tersebut akan tumbuh.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang terjadi karena adanya pengaruh dari luar siswa, misalnya belajar berenang karena adanya tuntutan harus bisa berenang, bermain *game online* karena pengaruh pergaulan agar tidak dianggap ketinggalan zaman, dan sebagainya.²⁸

Motivasi ekstrinsik pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari seseorang baik itu berupa hal-hal yang tidak berwujud, misalnya: pemberian hadiah, pujian dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar, jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak belajar seperti bukanlah karena ingin mengetahui sesuatu, akan tetapi ingin hal-hal yang ada dibalik pemberian motivasi tersebut. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar. Guru harus bisa membangkitkan minat siswa dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan siswa. Akibatnya motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong tetapi menjadikan siswa malas belajar. Oleh karena itu guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas.²⁹

Motivasi ekstrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar karena tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar. Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi

²⁸ Sardiman,(2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 91.

²⁹ *Ibid*, hal. 117.

ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena jika siswa diberikan motivasi ekstrinsik secara berlebihan maka motivasi intrinsik yang sudah ada dalam diri siswa akan hilang. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran.

f. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar Di Sekolah

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

1) Memberi angka

Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Karena sesungguhnya tidak semua siswa membutuhkan hukuman untuk dapat berperilaku dengan baik.³⁰

³⁰ Mamiq Gaza, (2012), *Bijak Menghukum Siswa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 28.

Selain berbagai bentuk motivasi di atas, tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.³¹

g. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motif yang dimiliki orang tersebut.

Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan. Adanya motivasi yang tinggi pada seorang siswa untuk belajar dapat terlihat dari ketekunannya serta tidak mudah putus asa untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan meskipun dihadang berbagai kesulitan, karena mereka yakin bahwa setiap kesulitan atau ujian yang dihadapi tidak akan melebihi dari kemampuan yang dimilikinya. Seperti dalam ayat Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 286 yang artinya sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ....

³¹ Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 95.

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya ...” (Q.S. Al-baqarah/2: 286)³²

Motivasi belajar yang tinggi tercermin dalam ketekunan yang tidak mudah patah semangat atau pantang menyerah sebelum mendapatkan apa yang diinginkan. Motivasi yang tinggi dapat mengarahkan dan menggiatkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Motivasi yang tinggi akan sangat mungkin muncul pada siswa ketika adanya keterlibatan siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran, adanya keterlibatan dan keaktifan siswa dalam belajar, dan adanya upaya dari guru untuk memelihara agar siswa senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa guru dituntut untuk kreatif dalam memberikan pengajaran kepada siswa Dimiyati dan Mujiono memberikan arahan mengenai cara untuk meningkatkan motivasi siswa, yakni sebagai berikut:

- 1) Optimalisasi penerapan prinsip belajar.
- 2) Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran.
- 3) Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa.
- 4) Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar³³

Dalam memberikan motivasi kepada siswa, seharusnya guru mengetahui konsep-konsep atau teori-teori yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam memberikan motivasi bagi siswa. Penerapan teori motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- 2) Guru memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa

³² Departemen Agama, (2004), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, hal. 49.

³³ Dimiyati dan Mudjiono, (2010), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 101-106.

- 3) Guru menciptakan level aspirasi berupa performansi yang mendorong ke level berikutnya.
- 4) Guru melakukan kompetisi dan kerja sama pada siswa
- 5) Guru menggunakan hasil belajar sebagai umpan balik
- 6) Guru melakukan pujian kepada peserta didik
- 7) Guru mengusahakan selalu ada yang baru ketika melakukan pembelajaran di kelas
- 8) Guru menyiapkan tujuan yang jelas
- 9) Guru dalam mengajar tidak menggunakan prosedur yang menekan
- 10) Guru menggunakan contoh-contoh hidup sebagai model-model yang menarik bagi siswa
- 11) Guru melibatkan siswa secara aktif.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh guru seperti dikemukakan tersebut sekadar contoh pendekatan yang mungkin cocok dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain dengan cara-cara di atas, adakalanya guru memberikan motivasi dengan cara lain yang bersifat negatif seperti, hukuman, teguran dan kecaman, serta memberikan tugas yang sedikit berat (menantang). Namun, teknik-teknik tersebut lebih baik dihindari, jika memang masih bisa menggunakan cara yang positif, karena cara-cara yang bersifat negatif banyak merugikan siswa.

Dari berbagai pendapat di atas, mulai dari definisi, fungsi, maupun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat dipahami bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam maupun dari luar diri siswa yang menggerakkan siswa tersebut untuk melakukan sesuatu hal agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Sehingga dari motivasi tersebut memunculkan minat belajar yang

tinggi bagi siswa, kepercayaan diri yang meningkat dan ketekunan yang tinggi dalam belajar.

8. Hubungan Komunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar

Pada dasarnya pendidikan pada suatu instansi pendidikan berlangsung secara terencana di dalam kelas yang dikomunikasikan secara tatap muka langsung oleh guru juga murid. Secara tatap muka langsung dilaksanakan karena kelompok terlalu kecil. Meskipun komunikasi antara pengajar dan siswa dalam ruang kelas itu termasuk komunikasi antar personal, namun terjadi komunikasi dua arah atau dialog di mana guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan.

Apabila siswa responsive berarti memiliki motivasi dalam dirinya untuk menerima pelajaran yang disampaikan guru atau dengan adanya komunikasi ini timbul motivasi dalam dirinya. Kejadian seperti ini terjadi apabila sang guru mampu untuk menarik perhatian siswa dengan segenap kemampuannya. Proses ini akan menumbuhkan motivasi bagi siswa yang belum memiliki dan menambah motivasi belajar bagi siswa yang telah memiliki. Apabila jumlah siswa yang dihadapi guru terbatas yaitu berkisar antara tiga sampai delapan orang atau kelompok kecil, perseorangan, maupun kelompok. Maka hakikat pengajaran adalah:

- 1) terjadinya hubungan personal antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa.
- 2) siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.
- 3) siswa mendapat bantuan dari guru sesuai kebutuhannya.

- 4) siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar.³⁴

Sementara peranan guru dalam pengajaran ini berfungsi sebagai bentuk:

- 1) organisator kegiatan belajar mengajar
- 2) sumber informasi bagi siswa
- 3) motivator bagi siswa untuk belajar
- 4) menyediakan materi dan kesempatan belajar bagi siswa
- 5) pembimbing materi kegiatan belajar siswa
- 6) peserta kegiatan belajar mengajar

Dalam hal mengoptimalisasi peranan guru dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tujuan belajar kepada murid
- 2) Memberikan hadiah
- 3) Mengadakan saingan/ kompetisi
- 4) Memberikan puji
- 5) Memberikan hukuman
- 6) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar
- 7) Membentuk kebiasaan yang baik
- 8) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok
- 9) Menggunakan metode yang bervariasi
- 10) Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

³⁴ Moh. Uzer Usman, (2001), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 102-103.

Pengajar kelompok kecil dan perseorangan maka guru lebih memberikan perhatian terhadap siswa sehingga terjadi hubungan yang akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Adakalanya lebih mudah belajar karena harus mengajar temannya sendiri, dalam hal ini mengajar dalam kelompok kecil dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Pengajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab yang besar, berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa dan dapat memenuhi kebutuhan secara optimal.

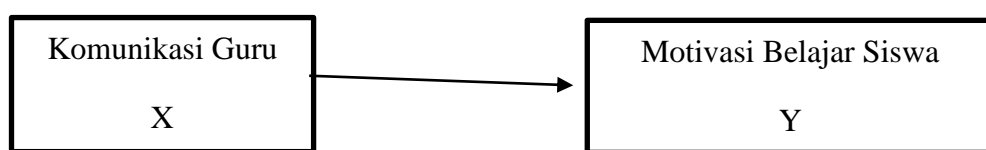
B. Kerangka Pikir

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi dari satu pihak ke pihak yang lain, baik secara isyarat, lisan maupun tulisan guna untuk menyampaikan pesan. Dalam proses belajar mengajar, tenaga pendidik yang dalam hal ini adalah guru memiliki peranan yang paling penting dalam mengatur arus komunikasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Kecapakan guru dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik akan berpengaruh kepada respons yang diberikan peserta didik. Semakin baik seorang guru menyampaikan pesan tentunya akan semakin sigap siswa dalam merespons apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Sebaliknya, ketika guru kurang cakap dalam menyampaikan komunikasi kepada anak didiknya maka akan berpengaruh juga kepada respons yang diberikan oleh peserta didik kepada gurunya. Pada akhirnya, kecapakan guru dalam berkomunikasi akan menentukan tinggi rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar. Oleh sebab itu, komunikasi guru berhubungan dengan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar sangat penting peranannya bagi siswa dalam usaha mencapai prestasi belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang

tinggi, cenderung menunjukkan semangat dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran, mereka biasanya kelihatan lebih menaruh perhatian bersungguh-sungguh dalam belajar dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih tekun, bersemangat, lebih tahan dan memiliki ambisi yang lebih tinggi dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang kurang atau tidak memiliki motivasi belajar. Mereka yang tidak memiliki motivasi belajar akan kelihatan kurang atau tidak bergairah dalam belajar maupun mengikuti pembelajaran di kelas, tidak menaruh perhatian terhadap pelajaran yang dipelajari, apatis dan tidak berpartisipasi aktif dalam belajar. Walaupun terdapat banyak faktor lain yang berhubungan motivasi belajar seperti faktor sarana pendidikan, media, metode mengajar, lingkungan dan lain-lain. Namun, dalam hal ini yang dianggap sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar adalah komunikasi guru.

Secara sederhana kerangka pikir dapat digambarkan pada bagan berikut ini:



C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurbaiti tahun 2009 yang berjudul pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa dalam bidang studi agama islam di SMU Taman Siswa Pematang Siantar. Sampel penelitian berjumlah 50 orang siswa dengan teknik analisa korelasi product moment. Temuan pnelitian menunjukkan

bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Candra Herianto Sagala tahun 2013 yang berjudul Hubungan antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs. As-Syakirin Rokan. Populasi dalam penelitian ini adalah 32 Orang dengan Sampel penelitian berjumlah 32 orang siswa dengan teknik analisa korelasi product moment. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa.

D. Hipotesis

Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan signifikan antara komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa dalam bidang studi fiqih kelas VIII MTs Al Fajar Sei Mencirim.

Ho : Tidak terdapat hubungan signifikan antara komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa pada bidang study fiqih kelas VIII

Ha : Terdapat hubungan signifikan antara komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa pada bidang study fiqih kelas VIII.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Fajar Sei Mencirim pada kelas VIII. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵ Sedangkan sampel adalah sebahagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Mts Al Fajar Sei Mencirim yang berjumlah 38 siswa. Ditetapkan siswa kelas VIII didasarkan pada pertimbangan antara lain: siswa kelas VIII merupakan siswa pada tingkat kedua dimana siswa sudah banyak mendapatkan pengalaman belajar pada tingkat sebelumnya.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara peneliti berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto, yang mengemukakan bahwa: "Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua

³⁵ Indra Jaya, (2010), *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, Medan: Cita Pustaka, hal. 18.

³⁶ Ibid, hal.29.

sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dari 100, maka dapat diambil antara 10-15 % atau lebih³⁷.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti mengambil seluruh populasi yang ada menjadi sampel dalam penelitian ini (total sampling) jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 38 orang siswa pada seluruh siswa kelas VIII. Hal ini dikarenakan jumlah kelasnya hanya terdiri dari satu kelas dan memiliki jumlah murid 38 siswa.

C. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang harus didefenisikan secara operasional yaitu:

1. Komunikasi guru yang peneliti maksudkan adalah cara-cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Motivasi belajar yang peneliti maksudkan adalah hala-hal yang menjadi pendorong atau penggerak baik yang datangnya dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun yang datangnya dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik) yang dapat menggerakkan siswa untuk belajar dengan indikatornya adalah mendorong tingkah laku belajar fiqih, menggerakkan tingkah laku belajar fiqih, dan mengarahkan perubahan tingkah laku belajar fiqih.

D. Instrumen pengumpulan data

³⁷Suharsimi Arikunto. (2003). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: RinekaCipta. hal. 170

Dalam rangka menjangkau data untuk keperluan penelitian akan dipergunakan beberapa instrument sebagai berikut:

1. Wawancara, ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai keadaan madrasah secara umum meliputi keadaan guru, peserta didik, dan sarana dan prasarana yang dimiliki.
2. Angket, yaitu pengumpulan data yang menggunakan skala likert untuk mengukur komunikasi guru dan motivasi belajar siswa melalui lembar pernyataan yang menggambarkan sikap dari responden. Angket memiliki alternative jawaban yaitu:
 - a. Untuk pertanyaan atau pernyataan positif: jawaban a) diberi bobot 4, jawaban b) diberi bobot 3, jawaban c) diberi bobot 2, dan jawaban d) diberi bobot 1.
 - b. Untuk pertanyaan atau pernyataan negatif: jawaban a) diberi bobot 1, jawaban b) diberi bobot 2, jawaban c) diberi bobot 3, dan jawaban d) diberi bobot 4.

Kisi-kisi instrument penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi Guru (variabel bebas)

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen Komunikasi Guru

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Pertanyaan		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
Komunikasi Guru	Kejelasan komunikasi	1, 2, 3, 4, 5, 6	1, 2, 3	4, 5, 6	6
	Gaya bahasa	7, 8, 9, 10, 11, 12	7, 8, 9	10, 11, 12	6
	Memperhatikan	13, 14, 15, 16	13, 14	15, 16	4
	Merespons	17, 18, 19, 20, 21	17, 18, 19	20, 21	5
	Dialog atau tanya jawab antara guru dengan siswa	22, 23, 24, 25, 26	22, 23, 24	25, 26	5

b. Motivasi Belajar (variabel terikat)

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Indicator	nomor butir	pertanyaan		Jumlah butir
			Positif	negatif	
motivasi belajar	tekun dalam belajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
	minat yang tinggi dalam belajar	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	9, 10, 11, 12	13, 14, 15	6
	percaya diri	16, 17, 18, 19, 20	16, 17	18, 19, 20	5

Sebelum instrument pengumpulan data berupa angket diberikan kepada sampel penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument penelitian untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrument penelitian yaitu dengan cara diujicobakan kepada siswa/I MTs Al Fajar Sei Mencirim. Untuk menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan cara sebagai berikut:

1. Validitas Tes

Perhitungan validitas butir tes menggunakan rumus *product moment* angka kasar yaitu:³⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

x = Skor butir

y = Skor total

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N = Banyak siswa

Kriteria pengujian validitas adalah setiap *item* valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ (r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis r *product moment*).

2. Reliabilitas Tes

Untuk menguji reliabilitas tes berbentuk uraian, digunakan rumus alpha yang dikemukakan oleh Arikunto yaitu :³⁹

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

³⁸ Indra Jaya dan Ardat, *Op.Cit.*, hal.147.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 109.

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : Varians total

n : Jumlah soal

N : Jumlah responden

Dengan kriteria reliabilitas tes :

$r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah (SR)

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah (RD)

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas sedang (SD)

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi (TG)

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi (ST)

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan penelitian, maka peneliti menggunakan instrumen/alat pengumpul data yang terdiri dari :

1) Angket

Yaitu mengajukan pertanyaan secara tertulis lengkap dengan alternatif jawaban kepada responden untuk mendapatkan data variabel bebas dan variabel terikat tentang komunikasi guru dan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs. Al Fajar Sei Mencirim.

Teknik pengumpul data dengan menyebarkan angket tersebut kepada responden secara langsung, yang kemudian setelah dikumpulkan diolah berdasarkan jenis data yang ada.

2) Observasi

Yaitu merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi, yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Pengamatan juga digunakan sebagai metode utama, di samping wawancara tak berstruktur, untuk mengumpulkan data.⁴⁰ Serta melakukan peninjauan, pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, terutama dalam hal ini adalah pengamatan secara langsung terhadap motivasi siswa kelas VIII di MTs Al Fajar Sei Mencirim.

3) Interview

Yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung dengan guru guna mendapatkan informasi secara lisan yang berkaitan dengan motivasi siswa kelas VIII MTs Al Fajar Sei Mencirim.

4) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah yaitu setiap bahan tertulis ataupun film, baik yang sifatnya pribadi maupun resmi sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan sesuatu.⁴¹ Studi dokumen juga memberikan manfaat yang cukup berarti dalam upaya melengkapi data dan informasi yang berkaitan dengan situasi di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dengan

⁴⁰ Burhan Bungin, (2010), *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, hal. 138.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 161.

menggunakan metode dokumen ini bertujuan untuk memperoleh data dokumenter secara tertulis tentang gagasan pemikiran, rencana kerja dan kegiatan yang dilaksanakan oleh MTs Al Fajar Sei Mencirim.

F. Teknik Analisis Data

Untuk melihat adanya atau tidaknya hubungan motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs. Al-fajar Sei Mencirim digunakan rumus *Product Moment Pearson* sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Motivasi siswa

Y = Prestasi belajar siswa

XY = Perkalian antar X dan Y

Untuk mengetahui tingkat korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat (koefisien korelasi) maka digunakan interpretasi nilai r sebagaimana tergambar pada tabel berikut⁴²:

Tabel 3.3. Interpretasi Nilai “r”

Besarnya Nilai	Tingkat Korelasi
lebih kecil dari 0,20	diabaikan, korelasi dapat ditiadakan

⁴² Indra Jaya, (2014), *Statistik Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka, hal. 127.

0,20-0,39	korelasi lemah, nyata tapi korelasinya kecil
0,40-0,69	korelasi sedang
0,70-0,89	korelasi tinggi, korelasi yang diinginkan
0,90-1,00	korelasi sangat tinggi, korelasi sangat terpercaya

Dengan ketentuan bahwa r_{xy} adalah *korelasi product moment* antara X dan Y. Setelah itu dilakukan uji-t untuk menguji signifikansi korelasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{yx}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{yx})^2}}$$

Kaidah pengujiannya adalah jika **t hitung** \geq **t tabel**, maka korelasi signifikan.

Dan jika **t hitung** \leq **t tabel**, maka korelasi tidak signifikan.

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Dengan taraf nyata 5% atau 0,05, dan jika nilai t tabel tidak terdapat pada tabel, maka haruslah dicari dengan rumus interpolasi sebagai berikut:

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} \times (B - B_0)$$

Keterangan:

C = nilai harga kritis tabel yang akan dicari.

C_0 = nilai tabel di bawah C .

C_1 = nilai tabel di atas C .

B = dk atau n nilai yang akan dicari.

B_0 = dk atau n di bawah nilai yang akan dicari.

B_1 = dk atau n di atas nilai yang akan dicari

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Latar belakang berdirinya MTs Al-fajar Sei Mencirim

Bermula dari kecemasan akan nasib anak-anak bangsa di masa yang akan datang pada saat hidup dalam suasana dominasi berhala. Di zaman kontemporer seperti saat sekarang ini, berhala-berhala itu wujudnya bisa berbentuk informasi yang merusak, idiologi dan pemikiran yang sesat, dan hiburan yang melalaikan. Masalahnya adalah bagaimana kita mendidik anak-anak kita agar memiliki imunitas yang tinggi sehingga siap menghadapi tantangan zaman.

Untuk itulah Yayasan Pendidikan Al-Fajar Sei Mencirim hadir dalam rangka turut berpartisipasi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui dunia pendidikan. Dorongan masyarakat agar Yayasan Pendidikan Al-fajar Sei Mencirim mulai membuka Madrasah Tsanawiyah dimulai pada tahun ajaran 2013/2014.

Adapun beberapa pertimbangan/alasan dibukanya madrasah Tsanawiyah ini adalah:

- a. Keinginan untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat berupa pendidikan formal khususnya tingkat MI dan MTs
- b. Membantu pemerintah khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan pendidikan
- c. Besarnya animo masyarakat untuk menitipkan dan menyekolahkan putra/putrinya di Yayasan Pendidikan Al-Fajar Sei Mencirim
- d. MTs yang ada jaraknya cukup jauh, paling dekat berjarak lebih kurang 1 km

- e. Keinginan untuk menghadirkan sekolah yang mengintegrasikan aspek intelektual, mental, spiritual dan kecakapan hidup sehingga bisa melahirkan siswa/siswi yang bertaqwa, cerdas, dan mandiri.

2. Profil Sekolah

Nama Madrasah	: MTs AL – FAJAR SEI MENCIRIM
NSM	: 121212070120
NPSN	: 69853171
IzinOperasional	: Nomor : 70 Tanggal 19 Februari 2014
Akreditasi (Tanggal dan Tahun)	: -
Alamat Madrasah	: Jl. JatiPsr IV Gg. Sekolah Sei Mencirim 20352
Kecamatan	: Sunggal
Kabupaten / Kota	: Deli Serdang
TahunBerdiri	: 2013
NPWP	: 66.736.812.0-125.000
NamaKepala Madrasah	: Hari Susanto
No Telp. /HP	: 082110901989
NamaYayasan	: Yayasan Pendidikan Al Fajar Sei Mencirim
AlamatYayasan	: Jl. JatiPsr IV Gg Sei Mencirim
No. Telp.Yayasan	: 081263050601
Akte Yayasan / Notaris	: Erleni, SH. Nomor : 16 Tanggal 12 Juli 2013

Kepemilikan Yayasan :

Status Tanah : Yayasan

Luas Tanah : $125,9 \text{ m} \times 29,5 \text{ m} = 3.714,05 \text{ m}^2$

Tanah Kosong : $116,5 \text{ m} \times 28 \text{ m} = 3.262 \text{ m}^2$

3. Visi dan Misi Madrasah

Visi

Wadah pembinaan generasi yang mampu berkompetisi pada zamannya dengan landasan ketaqwaan dan akhlakul karimah

Misi

- a. Mendidik siswa dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam
- b. Meningkatkan kemampuan siswa untuk menggali potensi dirinya dengan berbagai pengalaman untuk bekal hidupnya secara individual dan masyarakat
- c. Melatih dan membiasakan siswa untuk meningkatkan keberanian dan kepercayaan dirinya agar mampu berkompetensi pada zamannya
- d. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh masyarakat agar dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas

4. Keadaan siswa

Keadaan siswa yang ada di MTs Al-Fajar Sei Mencirim keseluruhan berjumlah 119 siswa, diantaranya kelas VII terdiri dari 45 siswa, kelas VIII terdiri dari 38 siswa dan kelas IX terdiri dari 36 siswa. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di MTs Al-Fajar Sei Mencirim akan ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi siswa MTs Al-fajar Sei Mencirim

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	21	24	45
VIII	22	16	38
IX	17	19	36

5. Keadaan Tenaga Kerja

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor tata usaha MTs Al-fajar Sei Mencirim, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja secara keseluruhan ada 35. Untuk mengetahui keadaan tenaga kerja di MTs Al-fajar Sei Mencirim dapat dikemukakan melalui tabel berikut :

Tabel 4.2. Daftar Tenaga Kerja MTs Al-fajar Sei Mencirim.

No	Nama	Jabatan
1	Hari Susanto, S.Pd	Kepala sekolah/ bahasa arab
2	Drs. Rusli	Qura'an Hadist
3	Suci Safitri S,Pd	Fiqih
4	Sudarman, S.Pd	Bahasa Indonesia
5	Darmawan Megawati, S.Pd	Penjas
6	Siti Zainah, S.Pd	IPS
7	Yuli Wulandari, S.Pd	PKN
8	Sulisnawati	Matematika
9	Heru Setiawan. S.Pd	Matematika
10	Imam Prahari Rejeki	Fiqih
11	Fahrijal, S.Pd.I	Akidah Akhlak
12	Kartika Sari, S.Pd	Fisika
13	Eliana, S.Pd	Bahasa Inggris
14	Siti Rahmadaniah, S.Pd	Matematika
15	Muhammad Sopian	SKI
16	Naning Sartika, S.E	IPS
17	Sukasih, S.Pd	Fisika

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Ditinjau dari sarana dan prasarana, MTs Al-fajar Sei Mencirim memiliki sarana dan prasarana yang sangat mendukung dalam proses belajar dan pelaksanaan pendidikan. Untuk mengetahui sarana dan fasilitas di MTs Al-fajar Sei Mencirim dapat dikemukakan sebagaiberikut :

Tabel 4.3. Sarana Dan Prasarana.

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	3
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru/ Tata Usaha	1
4	Ruang UKS	1
5	Lab. Fisika	1
6	Toilet Guru	1
7	Toilet Siswa	2
8	Musholllah	1
9	Kantin	2

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Ketika melakukan penelitian di MTs Al-Fajar Sei Mencirim untuk mencari hubungan antara komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa, hal yang dilakukan peneliti adalah menyebarkan angket kepada responden. Dalam hal ini, peneliti menyebarkan 2 kali angket kepada responden dengan hari dan waktu yang berbeda. Penyebaran angket yang pertama bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen dan pemberian angket yang kedua bertujuan untuk mengukur keterkaitan hubungan antara komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al- Fajar Sei Mencirim. Berikut ini akan dipaparkan deskripsi data komunikasi guru dan motivasi belajar siswa.

2. Komunikasi Guru

Sebelum dipakai sebagai instrumen penelitian, instrumen tersebut diujicobakan terlebih dahulu di kelas tersebut. Tes uji coba ini digunakan untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas dari angket. Setelah dilakukan uji coba, dengan menggunakan bantuan *Ms Excel*. Maka dari data komunikasi guru sebagai variabel X tersebut dari 26 butir terdapat 4 butir yang gugur sehingga instrumen yang valid adalah 22 butir, dan dinyatakan *reliable* karena memperoleh nilai $r = 0,6$. Hasil ini dapat dilihat pada lampiran.

Pengumpulan data variabel komunikasi guru diperoleh melalui penyebaran angket. Hasil pengukuran menggunakan kriteria penilaian yang dinyatakan dalam bentuk skor angket berbentuk skala likert dengan jumlah butir angket sebanyak 22 butir. Bobot skor tertinggi adalah 4 dan terendah 1, maka dengan demikian skor angket tertinggi adalah 88 yang diperoleh dari 22×4 dan skor terendah 15×1 . Di bawah ini akan disajikan hasil dari instrumen yang diberikan peneliti kepada responden.

Tabel 4.4 Komunikasi Guru

No	X
1	57
2	74
3	69
4	73
5	73
6	79
7	69
8	59
9	85
10	74
11	75
12	82
13	87
14	78
15	75

16	81
17	72
18	80
19	78
20	64
21	77
22	83
23	73
24	75
25	61
26	79
27	76
28	76
29	84
30	83
31	61
32	61
33	65
34	57
35	55
36	59
37	61
38	79
Jumlah	2749

Deskripsi hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data melalui instrument penelitian berbentuk skor tersebut mencakup *mean*, *median*, *mode* (modus), *standart deviasi*, *varians*, rentang skor (*range*), skor minimum, dan skor maksimum.

Berikut penyajiannya:

Tabel 4.5 .Skor Data Empirik Variabel Komunikasi Guru.

Keterangan	Komunikasi guru (X)
Max	88
Min	55
Rentang	32
b. Kelas	6,213
p.kelas	5,150
Mean	72,342

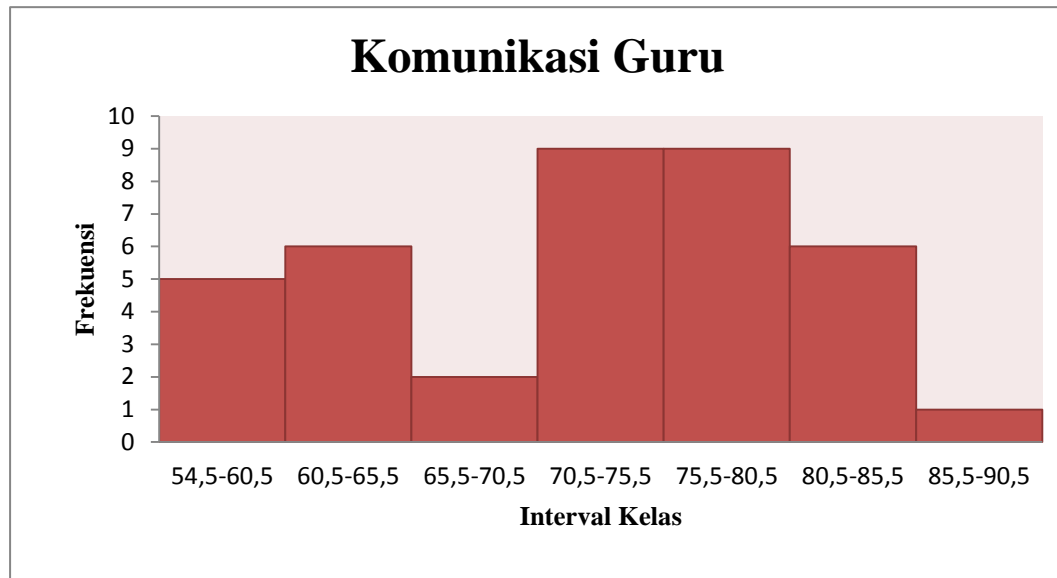
Median	74,5
Modus	61
S. Deviasi	8,924
Varians	79,646

Hasil analisis data dari angket motivasi belajar yang terdiri dari 22 butir dengan skala (1-4), menunjukkan bahwa variable komunikasi guru memperoleh skor tertinggi sebesar 87 dan skor terendah yang diperoleh adalah 55. Skor ini menunjukkan bahwa sebenarnya cara berkomunikasi guru kepada siswa memasuki tingkatan atau dalam kategori baik. Dari skor tersebut diperoleh harga Mean (M) atau rata-rata sebesar 72,34. Rata-rata yang diperoleh menginformasikan bahwa cara guru dalam berkomunikasi atau menyampaikan pesan cukup baik. Arah positif dari komunikasi guru ini juga menimbulkan nilai Median (Me) atau nilai tengah bernilai 74,5 dan Modus (Mo) atau nilai yang sering muncul sebesar 61. Standar Deviasi (SD) adalah sebesar 8,92 serta nilai *varians* atau keberagaman skor sebesar 79,65.

Tabel 4.6. Distribusi Skor Komunikasi Guru.

Kelas	Interval Kelas	F	Fr
1	54,5-60,5	5	13%
2	60,5-65,5	6	16%
3	65,5-70,5	2	5%
4	70,5-75,5	9	24%
5	75,5-80,5	9	24%
6	80,5-85,5	6	16%
7	85,5-90,5	1	3%
Jumlah		38	100%

Berdasarkan tabel 4.5. distribusi kecenderungan frekuensi motivasi belajar di atas dapat digambarkan pada histogram berikut:



Gambar 4. 1. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Komunikasi Guru.

Dari grafik histogram di atas, dapat kita amati bahwa cara berkomunikasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran dikategorikan baik. Hal ini dapat kita lihat pada tabel data kelompok dan grafik histogram tersebut bahwa nilai guru berkisar di antara 70-80.

Data Distribusi Frekuensi Komunikasi Guru

Kelas	Panjang Kelas	Frekuensi	Persen	Kategori
1	80-100	7	18,40	Sangat baik
2	60-79	26	68,40	Baik
3	40-59	5	13,20	Cukup baik
		38	100%	

Berdasarkan data untuk variabel X komunikasi guru di MTS AL-FAJAR Sei mencirim bahwa frekuensi tertinggi adalah 26 dengan persentasi 68,40% dikategorikan baik, yang lain berfrekuensi 7 dengan persentase 18,40% dikategorikan sangat baik dan frekuensi 5 dengan persentase 13,20 % dikategorikan cukup baik untuk komunikasi guru di MTS AL-FAJAR Sei mencirim.

Motivasi Belajar

Selain memberikan angket komunikasi guru kepada siswa, peneliti juga secara bersamaan memberikan angket motivasi belajar kepada siswa (sampel) tersebut. Sama halnya dengan komunikasi guru, sebelum angket tersebut digunakan untuk mengukur keterkaitan antara dua variabel maka terlebih dahulu angket tersebut diujicobakan untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas angket dengan menggunakan bantuan *Ms Excel*. Kemudian, dari data komunikasi guru sebagai variabel Y tersebut dari 20 butir terdapat 2 butir yang gugur sehingga instrumen yang valid adalah 18 butir, dan dinyatakan *reliable* karena memperoleh nilai $r = 0,8$. Hasil ini dapat dilihat pada lampiran.

Berikut akan disajikan hasil dari pengisian angket yang diberikan peneliti kepada responden.

Tabel 4.7 Motivasi Belajar

No	Y
1	57
2	62
3	52
4	54
5	51
6	59
7	71
8	56
9	48
10	61

11	58
12	47
13	51
14	53
15	54
16	54
17	63
18	53
19	48
20	47
21	68
22	59
23	42
24	48
25	53
26	43
27	45
28	54
29	42
30	39
31	42
32	45
33	49
34	51
35	37
36	47
37	45
38	49
Jumlah	2159

Deskripsi hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data melalui instrumen penelitian berbentuk skor tersebut juga mencakup *mean*, *median*, *mode* (modus), *standart deviasi*, *varians*, rentang skor (*range*), skor minimum, dan skor maksimum. Berikut penyajiannya:

Tabel 4.8. Skor Data Empirik Variabel .

Keterangan	Motivasi Belajar (Y)
Max	70

Min	42
Rentang	28
b. Kelas	6,213
p.kelas	4,506
Mean	56,816
Median	57
Modus	57
S. Deviasi	7,1
Varians	50,41

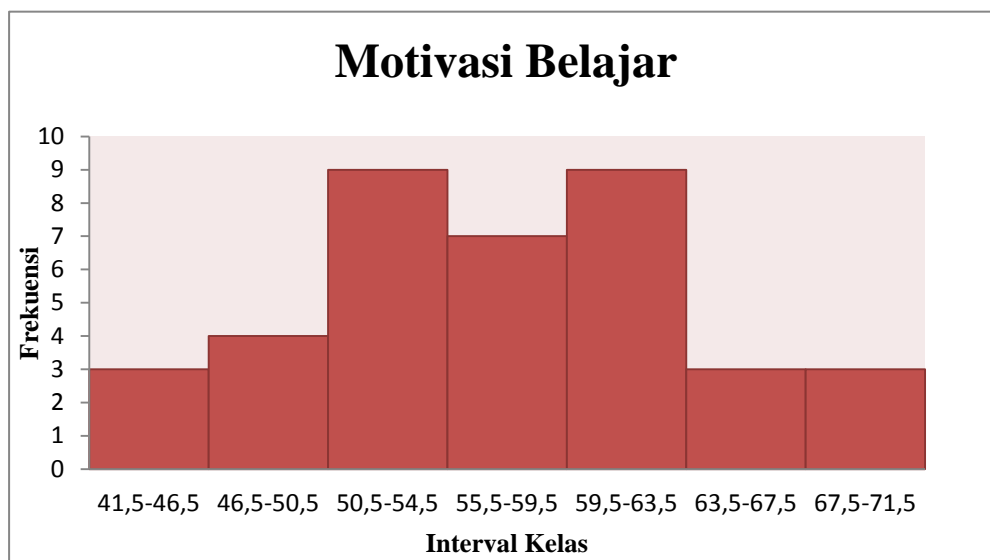
Hasil analisis data dari angket motivasi belajar yang terdiri dari 18 butir dengan skala (1-4), menunjukkan bahwa variable motivasi belajar memperoleh skor tertinggi sebesar 70 dan skor terendah yang diperoleh adalah 42. Skor ini menunjukkan bahwa sebenarnya tingkat motivasi siswa dalam belajar memasuki tingkatan atau dalam kategori baik. Motivasi ini juga bias berasal dari factor eksternal maupun internal siswa. Dari skor tersebut diperoleh harga Mean (M) atau rata-rata sebesar 56,816. Rata-rata yang diperoleh menginformasikan bahwa peserta didik kelas VIII MTs Al-Fajar Sei Mencirim memiliki motivasi belajar yang baik. Arah positif dari motivasi ini juga menimbulkan nilai Median (Me) atau nilai tengah bernilai 57 dan modus (Mo) atau nilai yang sering muncul sebesar 57. Dari data modus ini semakin membuat keyakinan dan bukti yang kuat bahwa pada hakikat sebenarnya motivasi belajar siswa adalah baik. Standar Deviasi (SD) adalah sebesar 7,1 serta nilai *varians* atau keberagaman skor sebesar 50,413.

Tabel 4.9.Distribusi Skor Media Pembelajaran.

Kelas	Interval Kelas	F	Fr
1	41,5-46,5	3	8%
2	46,5-50,5	4	11%
3	50,5-54,5	9	24%
4	55,5-59,5	7	18%
5	59,5-63,5	9	24%
6	63,5-67,5	3	8%

7	67,5-71,5	3	8%
Jumlah		38	100%

Berdasarkan tabel 4.6. distribusi kecenderungan frekuensi motivasi belajar di atas dapat digambarkan pada histogram berikut:



Gambar 4. 2. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.

Data Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Kelas	Panjang Kelas	Frekuensi	Persen	Kategori
1	70-79	3	7,90	Sangat baik
2	60-69	12	31,60	Baik
3	50-59	16	42,10	Cukup baik
4	40-49	7	18,40	Kurang baik
		38	100%	

Berdasarkan data untuk variabel Y motivasi belajar siswa di MTS AL-FAJAR Sei mencirim bahwa frekuensi tertinggi 16 dengan persentase 42,10% dikategorikan cukup baik yang lain berfrekuensi 12 dengan persentase 31,60% dikategorikan baik yang lain berfrekuensi 3 dengan persentase 7,90 dikategorikan sangat baik dan frekuensi 7 dengan persentase 18,40 persen dikategorikan kurang baik.

Analisis Data

Dalam menganalisis data maka dilakukan pengujian hipotesis korelasional antara komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dalam hal ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* yang dihitung dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Untuk pengujian hipotesis peneliti menggunakan taraf signifikansi 95% atau 0,05. kemudian harga yang diperoleh dari perhitungan statistik dikonsultasikan dengan perhitungan tabel dengan membanding t hitung dengan t tabel. Ketentuannya yaitu apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, jika harga t hitung lebih kecil dari harga t tabel maka tidak terdapat hubungan yang berarti antara variabel bebas (komunikasi guru) dengan variabel terikat (motivasi belajar). Adapun hasil perhitungan korelasi *product moment* juga perhitungan t-tes dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10. Perhitungan Korelasi *Product Moment* dan perbandingan t-test

Variabel		r hitung	Harga t		Keterangan
Bebas	Terikat		t hitung	t tabel	
X	Y	0,429	2,850	1,686	Korelasi Significant

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai dari r hitung adalah 0,429. Dengan berpatokan kepada tabel koefisien korelasi (interpretasi nilai r) sebagaimana yang sudah tercantum dalam Bab III maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa. Kemudian, dari hasil analisis data di atas menunjukkan bahwasannya harga t hitung 2,850. Kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan dengan t table dengan taraf signifikansi 95 % untuk menguji taraf signifikansinya. Harga koefisien korelasi pada t table dengan taraf signifikansi 95 % dan $N = 38$ adalah 1,684. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian maka terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa kelas VIII pada bidang studi fiqih di MTs Al-Fajar Sei Mencirim dan oleh karena itu maka H_a dapat diterima dan H_o ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan statistik telah menunjukkan bahwa komunikasi guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Artinya semakin baik komunikasi guru, maka akan semakin baik pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah komunikasi guru maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

Melalui uji korelasional yang dilakukan didapat koefisien korelasi sebesar 0,429. Bila dikonfirmasi pada tabel interpretasi nilai r maka harga $r = 0,429$ tergolong kepada kategori hubungan sedang. Artinya motivasi belajar siswa di kelas VIII MTs Al-Fajar Sei Mencirim dapat ditentukan oleh komunikasi guru baik dari segi kejelasan dalam menyampaikan materi ajar, gaya bahasa, maupun dialog atau tanya jawab pada saat pelajaran berlangsung. Namun, selain dari komunikasi guru, motivasi belajar siswa juga dapat ditentukan atau masih berhubungan dengan faktor-faktor lain seperti faktor keluarga, kawan dekat, maupun juga lingkungan siswa tersebut.

Selanjutnya, dilakukan uji signifikansi melalui uji t diperoleh t -hitung = 2,850 sedangkan t -tabel = 1,684. Hal ini menunjukkan variabel komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa adalah signifikan dengan taraf kepercayaan 95%. Meski hubungan itu sedang namun komunikasi guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari sinyalemen di atas, secara konseptual dapat dikatakan bahwa kejelasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas akan menentukan motivasi siswa dalam belajar. Misalnya, ketika guru menyampaikan materi pembelajaran fiqih berkenaan tentang wudhu, guru menyampaikan materi tersebut dengan bahasa yang mudah dimengerti. Informasi yang disampaikan tentang materi wudhu baik tata cara mengambil air wudhu maupun sunnah-sunnah wudhu disampaikan secara runtut dan terarah. Guru juga tidak ragu dalam memberikan contoh kepada siswanya. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang baik. Guru juga berbahasa Indonesia dan mengenyampingkan bahasa daerahnya. Maka hal ini juga akan menambah tingkat kepercayaan siswa dalam mempelajari materi tersebut.

Di sisi lain, kebanyakan siswa juga suka dengan bidang studi fiqih. Hal ini dapat dilihat dari tabel data kelompok motivasi belajar siswa yang frekuensinya sebanyak 22 siswa pada interval 54,5-72,5. Data tersebut melebihi dari separuh jumlah siswa yang ada di kelas VIII MTs Al-Fajar Sei Mencirim tersebut. Nah, kesukaan terhadap bidang studi fiqih ini juga turut menentukan tingginya motivasi siswa dalam mempelajari fiqih. Para siswa sering melakukan diskusi, kerja kelompok di sela-sela waktu bermainnya, dan ketika ada materi yang mereka kurang pahami, para siswa tersebut tidak sungkan-sungkan untuk bertanya kepada gurunya. Dan guru pun juga membuka seluas-luasnya waktu kepada siswanya untuk mendengarkan pertanyaan yang diajukan siswa kepada guru tersebut.

Menyadari kenyataan di atas maka merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh setiap guru untuk mengasah kemampuan berkomunikasi dengan selalu menambah wawasan dan pengetahuan. Misalnya dengan membaca buku, mengikuti seminar atau workshop, dan bisa juga mengikuti pelatihan menambah jam terbang. Di samping itu, guru juga dianjurkan menciptakan situasi belajar yang dapat menambah tingkat kepercayaan siswa dalam mempelajari fiqih. Menerapkan metode-metode diskusi atau tanya jawab merupakan hal yang memungkinkan diterapkan guru kepada siswanya agar terjadinya dialog antara guru dengan siswa sehingga siswa tidak cepat merasa bosan karena penyampaian yang monoton dan dengan metode diskusi maka para siswa dapat mengembangkan atau mengasah cara berkomunikasi yang pada akhirnya akan menambah tingkat kepercayaan diri dan minat yang tinggi dalam mempelajari fiqih.

Hasil penelitian ini juga senada dengan pernyataan yang diberikan oleh guru bidang studi fiqih ketika diwawancarai. Guru tersebut menerangkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mempelajari fiqih ini tergolong dalam kategori yang tinggi. Kendatipun sekolah MTs Al-Fajar baru didirikan namun mengenai motivasi belajarnya terkhusus bidang studi fiqih tidak kalah dibandingkan sekolah-sekolah lain. Ketika guru menerangkan di depan, para siswapun antusias dan tidak jarang mereka melontarkan beberapa pertanyaan kepada gurunya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan, walaupun berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal untuk mengungkap tujuan penelitian ini. Namun demikian peneliti menyadari adanya keterbatasan penelitian yang dapat diduga memberikan kekurangan. Keterbatasan atau kekurangan yang peneliti dapat deteksi yaitu adanya kemungkinan siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengisi angket yang diberikan peneliti sehingga jawaban yang dihasilkan tidak cukup jelas dalam menggambarkan keterkaitan hubungan antara komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa. Di samping itu peneliti juga menyadari keterbatasan peneliti dalam segi keilmuan dan metodologi penelitian sehingga data yang terjaring kurang cermat dan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian terhadap masalah yang terkait dengan judul **“Hubungan Komunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Fiqih Kelas VIII Di MTS Al-Fajar Sei Mencirim”** maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi guru pada aspek kejelasan komunikasi, gaya bahasa, perhatian guru, dan dialog antara guru dengan siswa memiliki nilai tertinggi sebesar 87 dan nilai terendah 55 dengan skor rata-rata 72,342. Berdasarkan pengkategorian yang dilakukan maka komunikasi guru dengan skor rata-rata 72,342 tergolong dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran fiqih di MTs Al-Fajar Sei Mencirim berada dalam kategori baik.
2. Motivasi belajar siswa dalam bidang studi fiqih pada aspek tekun dalam belajar, minat yang tinggi dalam belajar, percaya diri mempunyai skor tertinggi 70 dan skor terendah 42 dengan skor rata-rata 56,816. Data ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs A-fajar Sei Mencirim dalam kategori cukup baik.
3. Melalui uji korelasi yang dilakukan didapat koefisien korelasi atau r hitung = 0,429.. Bila dikonfirmasi pada tabel interpretasi nilai r besarnya nilai 0,40/0,69 maka harga r tergolong tingkat kategori sedang. dalam kategori hubungan sedang. Artinya motivasi belajar siswa di kelas VIII MTs Al-Fajar Sei Mencirim dapat ditentukan oleh komunikasi guru yang baik dari segi

kejelasan dalam menyampaikan materi ajar, gaya bahasa, maupun dialog atau tanya jawab pada saat pelajaran berlangsung. Selain itu, besarnya nilai $t_{hitung} = 2,850$ terhadap nilai $t_{table} = 1,686$, Sehingga dapat dilihat ketentuan apabila t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa di MTs Al-Fajar Sei Mencirim. Sehingga hipotesis ini H_a diterima dan H_0 Ditolak.

B. Saran

Memperhatikan terhadap beberapa kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka perlu disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan profesionalnya terutama dalam hal membaca buku, mengikuti seminar, pelatihan maupun mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Kepada siswa MTs Al-Fajar Sei Mencirim terkhusus untuk kelas VIII agar selalu meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga akan mendapatkan prestasi belajar yang baik dan memuaskan.
3. Kepada peneliti lain, temuan penelitian ini merupakan bahan kajian yang dapat dikembangkan lebih luas dan mendalam dengan menambah variabel-variabel lain maupun menambah luas jangkauan sampel.

DAFTAR BACAAN

- A.M. Sardiman. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arifin. Muhammad. 2005. *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Manusia*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Arikunto. Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* Rineka Cipta.
- Arikunto. Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin. Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Chaer. L. Agustia Abdul. 2001. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer. L. Agustia Abdul. 2005. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaniago. Nasrul Syakur. 2011. *Manajemen Organisasi*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Departemen Agama. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumanatul 'Ali-Art,
- Djamarah Syaiful Bahri. 2005. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- D. Lawrence Kincaid. Roger dan dalam Hafied Cangara. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Elvinaro. Ardianto. Rochajat Harun. 2012. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Gaza. Mamiq. 2012. *Bijak Menghukum Siswa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- H. Howwer. Kenneth dalam A. Tabrani Rusyan, dkk. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jaya. Indra. 2010. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, Medan: Cita Pustaka.
- Jaya Indra. 2014. *Statistik Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka.
- Kholil. Syukur. 1994. *Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar)*, Medan: IAIN SU.

- M. Yusuf. Pawit. 2009. *Ilmu Informasi Komunikasi dan Kepustakaan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjiono dan Dimyati. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Qomar. Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga.
- R. Semiawan. Conny. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta.
- Santoso. R.A. 2007. *Komunikasi Sosial*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suhandang. Kustadi . Retorika strrtategi teknik dan taktik pidato.
- Suprpto. Tommy. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: CAPS.
- Suryabrata. Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemanto. Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sya'rawi. M . Mutawalli. *Tafsir Sya'rawi, jilid 1*, Jakarta, Duta Azhar,
- Tafsir Ibnu Katsir, Jilid I*, Surabaya, Bina Ilmu
- Usman. Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

WEBSITE

[www.satujam.com.pengertian-komunikasi](http://www.satujam.com/pengertian-komunikasi), diakses, sabtu 25 februari 17 jam 21.50

<http://rtn-alwaysforyou.blogspot.com/2010/01/e-hambatan-komunikasi.htm>, diakses pada hari sabtu, 25 Februari, 17. Jam 22.10

LAMPIRAN 1

DAFTAR WAWANCARA

Kepala sekolah MTs Al-fajar Sei Mencirim

1. Sudah berapa lama sekolah ini didirikan?
2. Apa yang melatarbelakangi atau sejarah didirikannya sekolah ini?
3. Berapa jumlah kelas yang tersedia?
4. Berapa jumlah murid yang ada di sekolah ini?
5. Apa saja visi dan misi dari sekolah ini dalam mengembangkan peserta didik?
6. Apa saja fasilitas yang ada di sekolah ini dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran?
7. Dalam menjaring tenaga pengajar, syarat-syarat apa saja yang harus dimiliki untuk bisa mengajar di sekolah ini?
8. Usaha apa saja yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah ini?
9. Bagaimana situasi belajar di sekolah ini? Apakah siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar?
10. Hal-hal apa saja yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
11. Selama sekolah ini didirikan, apakah ada hambatan yang dijumpai dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa?

LAMPIRAN 2

DAFTAR WAWANCARA

Guru Fiqih

1. Berasal dari alumnus mana bu?
2. Sudah berapa lama menjadi tenaga pendidik?
3. Mengajar di kelas berapa saja?
4. Berapa jam pelajaran fiqih dalam seminggu diajarkan disekolah ini?
5. Selama mengajar, kendala-kendala apa saja yang ibu hadapi dalam merikan pengajaran kepada siswa?
6. Menurut pendapat ibu, bagaimana motivasi siswa kelas VIII dalam mempelajari bidang studi fiqih?
7. Usaha apa yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
8. Bagaimana tanggapan siswa dalam menerima pelajaran fiqih?

LAMPIRAN 3

Validitas dan Reliabilitas Instrumen Komunikasi guru

RESPONDEN	Butir Pernyataan ke																										x	x2
NOMOR	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
1	4	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	72	5184
2	4	1	3	1	3	1	3	4	4	2	4	3	3	1	4	2	3	1	4	3	3	2	4	3	3	3	72	5184
3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	1	1	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	87	7569
4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	1	1	3	2	3	4	4	4	4	3	4	2	85	7225
5	3	3	1	4	4	3	2	2	2	4	4	1	2	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	4	2	72	5184
6	3	3	4	1	2	1	4	3	4	2	3	4	4	1	2	3	3	4	2	2	4	4	4	3	4	3	77	5929
7	3	4	2	1	2	2	4	1	2	3	3	4	3	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	79	6241
8	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	34	3	4	3	4	3	4	4	3	125	15625
9	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	90	8100
10	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	2	3	4	1	3	4	3	3	4	4	3	3	86	7396
11	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	2	3	3	4	3	3	87	7569
12	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	1	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	84	7056
13	3	2	1	4	4	2	3	2	4	1	2	4	4	4	4	1	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	75	5625
14	3	2	4	4	3	2	4	1	3	1	4	4	2	3	1	3	3	1	2	1	2	3	2	4	4	2	68	4624
15	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	2	89	7921
16	3	3	2	4	4	4	2	3	4	2	3	4	1	4	2	1	3	3	2	4	4	3	1	3	4	4	77	5929
17	3	3	1	2	1	1	2	2	2	4	3	2	3	4	2	1	1	3	2	3	3	3	4	3	4	2	64	4096
18	4	4	1	2	3	3	4	2	1	4	2	4	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	1	1	4	3	70	4900
19	4	4	3	4	4	1	3	2	4	1	3	4	3	3	1	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	80	6400
20	4	2	4	1	4	1	4	4	2	2	4	4	2	4	1	3	3	2	3	4	1	4	4	2	1	1	71	5041

21	4	1	4	3	3	3	2	4	1	2	4	4	2	2	2	3	1	1	3	3	2	3	4	2	2	3	68	4624
22	4	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	4	1	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	1	72	5184
23	3	4	1	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	2	1	2	2	1	4	3	2	2	4	3	1	2	71	5041
24	3	4	3	4	1	1	2	3	4	2	2	4	3	1	4	1	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	78	6084
25	4	4	4	2	3	1	1	1	2	3	2	4	4	3	3	2	3	1	2	2	3	3	1	2	3	1	64	4096
26	3	2	2	1	4	1	1	2	4	4	2	4	3	4	3	2	1	2	3	3	1	3	2	1	2	3	63	3969
27	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	1	3	3	2	3	4	2	1	3	4	2	1	69	4761
28	3	3	4	2	3	4	2	2	3	1	2	4	4	4	1	1	2	1	4	3	3	3	4	2	3	2	70	4900
29	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	4	4	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	4	2	72	5184
30	3	3	1	2	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	2	2	76	5776
31	2	3	4	2	3	1	4	1	3	2	1	3	4	1	3	2	4	1	3	1	4	2	2	2	4	2	64	4096
32	4	4	1	3	2	1	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	1	3	3	3	2	4	3	4	3	74	5476
33	1	3	2	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	3	3	2	2	3	1	3	3	3	65	4225
34	3	3	1	3	2	2	2	1	3	4	3	4	1	2	2	1	3	1	2	3	1	3	3	4	4	4	65	4225
35	4	4	3	1	2	1	4	3	4	4	4	4	3	1	3	3	3	2	4	3	3	4	2	1	1	3	74	5476
36	1	1	4	2	2	2	3	3	3	4	1	1	3	2	1	2	4	2	2	2	3	4	3	2	3	3	63	3969
37	4	4	2	4	2	1	4	2	1	1	4	4	3	1	2	1	3	1	4	3	3	4	3	2	2	3	68	4624
38	4	4	2	1	1	3	3	4	4	3	3	1	4	2	3	1	2	1	1	4	3	3	3	3	4	4	71	5041
SX	128	120	100	106	110	87	120	99	118	108	109	129	121	111	78	81	114	110	114	121	110	122	119	107	123	92	2857	219549
SX²	481	419	268	371	363	200	441	300	436	380	368	483	451	395	163	173	393	351	371	416	353	435	421	360	459	266	ΣY	ΣY²
SXY	10204	9432	7048	8555	8579	5975	9625	7676	9532	8742	8715	10069	9760	8807	5349	5562	8998	8498	8842	9377	8577	9556	9307	8578	9722	7292		
K. Product Moment:																												
N. SXY - (SX)(SY) = A	22056	15576	-17876	22248	11732	-21509	22910	8845	25090	23640	19757	14069	25183	17539	-19584	-20061	16226	8654	10298	10629	11656	14574	13683	20265	18025	14252		
[N. SX² - (SX)²] = B₁	1894	1522	184	2862	1694	31	2358	1599	2644	2776	2103	1713	2497	2689	110	13	1938	1238	1102	1167	1314	1646	1837	2231	2313	1644		
[N. SY² - (SY)²] = B₂	180413	180413	180413	180413	180413	180413	180413	180413	180413	180413	180413	180413	180413	180413	180413	180413	180413	180413	2E+05	180413	180413	180413	180413	180413	180413	180413		
(B₁ x B₂)	3,4E+08	2,7E+08	3E+07	5E+08	3,1E+08	5592803	4,3E+08	3E+08	5E+08	5E+08	3,8E+08	3,1E+08	4,5E+08	5E+08	2E+07	2345369	3,5E+08	2,2E+08	2E+08	2E+08	2E+08	3E+08	3,31E+08	4E+08	4,2E+08	3E+08		

[illegible]

LAMPIRAN 4

Validitas Tes dan Reliabilitas Motivasi Belajar

RESPONDE N	Butir Pernyataan ke																				Y	Y2
NOMOR	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	60	3600
2	3	3	3	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	68	4624
3	3	2	2	3	4	3	4	4	1	3	4	3	2	3	4	2	1	4	4	4	60	3600
4	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	2	4	3	57	3249
5	2	2	3	3	4	3	2	3	2	4	3	1	3	4	2	3	2	4	4	4	58	3364
6	4	4	4	2	4	3	1	1	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	67	4489
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	78	6084
8	4	2	2	1	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	62	3844
9	4	2	2	1	2	2	4	3	1	2	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	56	3136
10	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	4489
11	3	3	1	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	63	3969
12	3	2	2	3	1	4	3	3	3	1	4	2	3	3	2	3	2	1	2	4	51	2601
13	3	4	3	3	4	4	2	3	2	4	1	4	2	2	4	3	2	2	2	3	57	3249
14	4	4	3	3	4	4	2	2	2	2	2	4	4	3	3	4	1	3	4	4	62	3844
15	3	3	4	4	4	2	1	3	3	1	4	1	4	4	3	4	1	4	1	3	57	3249
16	2	4	4	4	4	2	2	4	2	3	4	4	4	1	3	2	3	4	3	4	63	3969
17	3	3	4	4	2	1	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	1	1	62	3844
18	4	4	4	2	4	3	4	1	4	4	1	2	1	4	4	3	3	3	2	3	60	3600
19	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	1	1	1	1	4	4	3	3	3	3	57	3249

[illegible]

(B ₁ x B ₂)	3.1E+08	1.1E+08	5822670	2E+08	1,8E+08	2E+08	2E+08	2828154	1E+08	2E+08	1E+08	2E+08	1E+08	1E+08	1E+08	1E+08	1,5E+08	2E+08	2E+08	1E+08
Akar (B ₁ x B ₂) = C	17496	10718	2413	13635	13254	12428	12485	1682	11772	12759	10741	12693	11761	11529	11230	10111	12044	13768	13463	11077
rx _y = A/C	2,103	1,036	-1,774	0,837	1,040	0,912	0,902	-3,639	0,870	0,755	0,713	0,856	0,681	0,742	0,619	0,594	1,209	1,242	1,347	1,145
Standart Deviasi (SD):																				
SDx ² =(ΣX ² - (ΣX) ² /N);(N-1)	2,617	0,982	0,050	1,590	1,502	1,321	1,333	0,024	1,185	1,392	0,986	1,378	1,183	1,137	1,078	0,874	1,240	1,621	1,550	1,049
SDx	1,618	0,991	0,223	1,261	1,226	1,149	1,154	0,156	1,089	1,180	0,993	1,174	1,088	1,066	1,038	0,935	1,114	1,273	1,245	1,024
Sdy ² =(ΣY ² - (ΣY) ² /N) : (N – 1)	59,161	59,161	59,161	59,161	59,161	59,161	59,161	59,161	59,161	59,161	59,161	59,161	59,161	59,161	59,161	59,161	59,161	59,161	59,161	59,161
Sdy	7,692	7,692	7,692	7,692	7,692	7,692	7,692	7,692	7,692	7,692	7,692	7,692	7,692	7,692	7,692	7,692	7,692	7,692	7,692	7,692
Formula Guilfort:																				
rx _y . SD _y – SDx = A	14,560	6,976	-13,866	5,176	6,777	5,864	5,780	-28,147	5,600	4,628	4,490	5,411	4,154	4,642	3,726	3,636	8,182	8,280	9,114	7,781
SD _y ² + SDx ² = B ₁	61,779	60,144	59,211	60,751	60,664	60,482	60,494	59,186	60,346	60,553	60,148	60,539	60,344	60,298	60,240	60,036	60,402	60,782	60,711	60,211
2.rxy.SD _y .SDx = B ₂	52,344	15,791	-6,088	16,232	19,616	16,121	16,011	-8,706	14,560	13,703	10,892	15,458	11,401	12,171	9,895	8,548	20,706	24,326	25,791	18,038
(B ₁ – B ₂)	9,435	44,353	65,299	44,519	41,048	44,361	44,483	67,891	45,786	46,851	49,256	45,081	48,943	48,127	50,345	51,488	39,696	36,457	34,920	42,172
Akar (B ₁ - B ₂) = C	3,072	6,660	8,081	6,672	6,407	6,660	6,670	8,240	6,767	6,845	7,018	6,714	6,996	6,937	7,095	7,176	6,301	6,038	5,909	6,494
rp _q = A/C	4,740	1,047	-1,716	0,776	1,058	0,880	0,867	-3,416	0,828	0,676	0,640	0,806	0,594	0,669	0,525	0,507	1,299	1,371	1,542	1,198
r tabel (0.05), N = 30	0,257	0,257	0,257	0,257	0,257	0,257	0,257	0,257	0,257	0,257	0,257	0,257	0,257	0,257	0,257	0,257	0,257	0,257	0,257	0,257
KEPUTUSAN	VALID	VALID	GUGUR	VALID	VALID	VALID	VALID	GUGUR	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID
Varians:																				
Tx ² =(ΣX ² - (ΣX) ² /N) : N	2,548	0,956	0,048	1,548	1,463	1,286	1,298	0,024	1,154	1,355	0,961	1,341	1,152	1,107	1,050	0,851	1,208	1,578	1,509	1,021
STx ²	23,458																			
Ty ² =(ΣY ² - (ΣY) ² /N) : N	57,605																			
JB/JB-1(1-STx ² /Tr ² = (r11)	0,801																			
Nilai Banding = 0,6	Reliabel																			

LAMPIRAN 5

Daftar Sebaran Data Ke Responden pada Angket Komunikasi guru

No	Butir Pertanyaan Ke																						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	57
2	2	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	3	3	74
3	3	1	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	1	2	3	3	4	4	4	4	4	3	69
4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	2	1	3	4	4	4	3	3	4	3	73
5	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	2	1	4	4	3	73
6	3	3	5	5	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	79
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	69
8	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	59
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	85
10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
11	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	75
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	82
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	87
14	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	78
15	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	75
16	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	81
17	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	72
18	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	80
19	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	78

20	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	64
21	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	77
22	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	83
23	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	73
24	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	75
25	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	2	4	4	2	61
26	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	79
27	3	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	76
28	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	76
29	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	84
30	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	83
31	4	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	4	1	3	3	3	<u>4</u>	2	3	3	61
32	3	4	1	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	2	1	2	2	1	4	3	2	2	61
33	3	4	3	4	1	1	2	3	4	2	2	4	3	1	4	1	4	3	4	4	4	4	65
34	4	4	4	2	3	1	1	1	2	3	2	4	4	3	3	2	3	1	2	2	3	3	57
35	3	2	2	1	4	1	1	2	4	4	2	4	3	4	3	2	1	2	3	3	1	3	55
36	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	1	3	3	2	3	4	2	1	59
37	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	2	4	4	2	61
38	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	79
Jumlah Total																						2749	

LAMPIRAN 6

Daftar Sebaran Data Ke Resonden Pada Angket Motivasi Belajar

No	Burir Pertanyaan Ke																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	57
2	3	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	62
3	2	3	4	3	4	4	1	3	4	3	2	3	4	2	3	4	2	1	52
4	2	2	2	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	54
5	3	3	4	3	2	3	2	4	3	1	3	4	2	3	4	2	3	2	51
6	4	2	4	3	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59
7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
8	2	1	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	56
9	2	1	2	2	4	3	1	2	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	48
10	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
11	1	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	58
12	2	3	1	4	3	3	3	1	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	47
13	3	3	4	4	2	3	2	4	1	4	2	2	4	2	2	4	3	2	51
14	3	3	4	4	2	2	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	1	53
15	4	4	4	2	1	3	3	1	4	1	4	4	3	4	4	3	4	1	54
16	4	4	4	2	2	4	2	3	4	4	4	1	3	4	1	3	2	3	54
17	4	4	2	1	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	63
18	4	2	4	3	4	1	4	4	1	2	1	4	4	1	4	4	3	3	53
19	4	2	4	4	3	4	3	3	1	1	1	1	4	1	1	4	4	3	48

20	4	2	4	4	3	1	2	1	2	2	4	2	1	4	2	1	4	4	47
21	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	68
22	4	4	4	4	3	3	3	2	2	1	4	4	3	4	4	3	4	3	59
23	2	1	2	2	2	3	1	1	1	3	3	2	4	3	2	4	3	3	42
24	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
25	1	4	4	4	4	4	2	4	1	4	2	3	3	2	3	3	2	3	53
26	2	3	1	1	3	4	3	1	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	43
27	3	3	4	2	2	3	2	4	3	4	2	2	1	2	2	1	3	2	45
28	3	3	2	1	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	54
29	2	2	1	2	1	4	3	1	2	4	4	1	3	4	1	3	2	2	42
30	2	2	2	2	1	4	2	1	2	4	1	2	3	1	2	3	2	3	39
31	1	1	2	1	4	4	2	2	3	4	4	1	2	4	1	2	1	3	42
32	2	1	2	2	4	4	2	1	3	4	1	3	3	1	3	3	2	4	45
33	1	4	4	3	4	2	3	1	3	4	4	1	2	4	1	2	2	4	49
34	1	4	4	4	1	4	1	4	1	3	3	3	4	3	3	4	2	2	51
35	1	1	2	1	2	1	3	4	1	1	4	2	1	4	2	1	2	4	37
36	1	1	2	3	1	4	3	3	1	2	4	3	3	3	3	4	2	4	47
37	3	4	3	2	4	2	2	2	2	3	1	4	1	1	4	1	2	4	45
38	3	4	4	2	3	1	3	1	1	2	4	4	2	4	4	2	2	3	49
Jumlah Total																			2159

LAMPIRAN 7

Tabel Penolong Perhitungan Statistik Untuk X dan Y					
NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	57	57	3249	3249	3249
2	74	62	5476	3844	4588
3	69	52	4761	2704	3588
4	73	54	5329	2916	3942
5	73	51	5329	2601	3723
6	79	59	6241	3481	4661
7	69	71	4761	5041	4899
8	59	56	3481	3136	3304
9	85	48	7225	2304	4080
10	74	61	5476	3721	4514
11	75	58	5625	3364	4350
12	82	47	6724	2209	3854
13	87	51	7569	2601	4437
14	78	53	6084	2809	4134
15	75	54	5625	2916	4050
16	81	54	6561	2916	4374
17	72	63	5184	3969	4536
18	80	53	6400	2809	4240
19	78	48	6084	2304	3744
20	64	47	4096	2209	3008
21	77	68	5929	4624	5236
22	83	59	6889	3481	4897
23	73	42	5329	1764	3066
24	75	48	5625	2304	3600
25	61	53	3721	2809	3233
26	79	43	6241	1849	3397
27	76	45	5776	2025	3420
28	76	54	5776	2916	4104
29	55	42	3025	1764	2310
30	83	39	6889	1521	3237
31	61	42	3721	1764	2562
32	61	45	3721	2025	2745
33	65	49	4225	2401	3185
34	57	51	3249	2601	2907
35	87	87	7569	7569	7569
36	87	87	7569	7569	7569
37	86	86	7396	7396	7396
38	88	86	7744	7396	7568
Jumlah	2749	2159	211674	124881	159276

LAMPIRAN 8

Nilai Mean, Modus, Median, Standard Deviasi dan Varians

A. Komunikasi Guru (X)

1. Skor Rata-rata (Mean)

Berdasarkan data yang diperoleh dalam variabel X_1 maka dapat diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &= \sum \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{2749}{38} = 72,342 \end{aligned}$$

2. Standar Deviasi dan Varians

variansi merupakan jumlah kuadrat semua deviansi nilai-nilai individual terhadap data-data kelompok.

Varians dari data berkelompok dapat kita cari dengan menggunakan rumus :

$$VAR = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

Maka varians dari data diatas adalah :

$$VAR = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{38(211674) - (2814)^2}{38(38-1)}} = 79,65$$

$$SD = \sqrt{79,65} = 8,92$$

3. Distribusi frekuensi

$$\text{rentang : } R = 87 - 55 = 32$$

$$\text{banyak kelas: } K = 1 + 3,3 \log(38) = 6,21 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

$$\text{panjang kelas: } p = R/K = 32/6,21 = 5,15 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Kelas	Interval Kelas	F	Fr
1	54,5-60,5	5	13%
2	60,5-65,5	6	16%
3	65,5-70,5	2	5%
4	70,5-75,5	9	24%
5	75,5-80,5	9	24%
6	80,5-85,5	6	16%
7	85,5-90,5	1	3%
Jumlah		38	100%

4. Modus

Modus adalah nilai yang sering muncul. Modus dalam data tersebut dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Maka,

$$\begin{aligned}
 Mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 &= 61
 \end{aligned}$$

5. Median (Nilai Tengah)

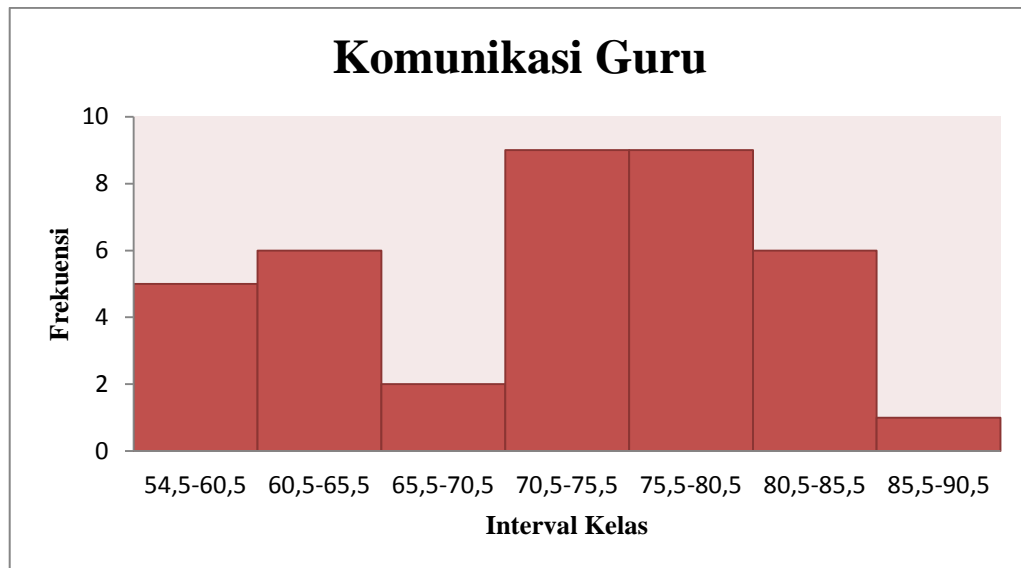
Median merupakan nilai tengah dari data terkecil hingga data terbesar setelah semua data itu diurutkan. Median dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$Me = b + p \left(\frac{0,5n - F}{f} \right)$$

Maka,

$$\begin{aligned}
 Me &= b + p \left(\frac{0,5n - F}{f} \right) \\
 &= 74,5
 \end{aligned}$$

Grafik histrogram yang terbentuk adalah sebagai berikut:



Grafik histogram Komunikasi Guru MTs Al-fajar Sei Mencirim

B. Motivasi Belajar (Y)

1. Skor Rata-rata

Berdasarkan data yang diperoleh dalam variabel X_2 maka dapat diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{2159}{38} = 56,81$$

2. Standar Deviasi dan Varians

variansi merupakan jumlah kuadrat semua deviansi nilai-nilai individual terhadap data-data kelompok.

Varians dari data berkelompok dapat kita cari dengan menggunakan rumus:

$$VAR = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

Maka varians dari data diatas adalah :

$$VAR = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{38 \cdot (124881) - (2125)^2}{38(38-1)}} = 50,413$$

$$SD = \sqrt{50,413} = 7,1$$

3. Distribusi frekuensi

rentang : $R = 70 - 42 = 28$

banyak kelas: $K = 1 + 3,3 \log(104) = 6,21$ dibulatkan menjadi 7

panjang kelas: $p = R/K = 28/6,21 = 4,5$ dibulatkan menjadi 5

Kelas	Interval Kelas	F	Fr
1	41,5-46,5	3	8%
2	46,5-50,5	4	11%
3	50,5-54,5	9	24%
4	55,5-59,5	7	18%
5	59,5-63,5	9	24%
6	63,5-67,5	3	8%
7	67,5-71,5	3	8%
Jumlah		38	100%

4. Modus

Modus adalah nilai yang sering muncul. Modus dalam data tersebut dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Maka,

$$\begin{aligned} Mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 57 \end{aligned}$$

5. Median (Nilai Tengah)

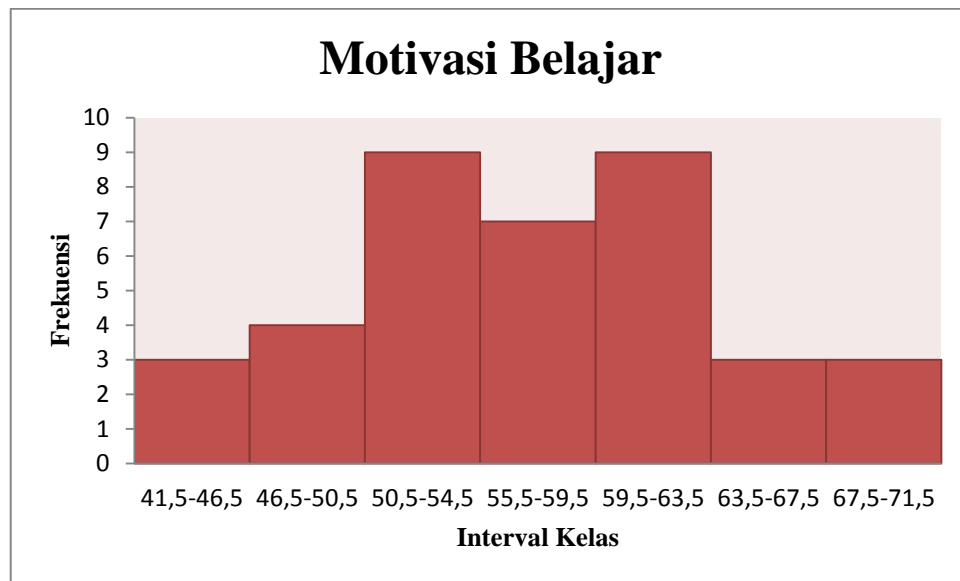
Median merupakan nilai tengah dari data terkecil hingga data terbesar setelah semua data itu diurutkan. Median dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$Me = b + p \left(\frac{0,5n - F}{f} \right)$$

Maka,

$$\begin{aligned} Me &= b + p \left(\frac{0,5n - F}{f} \right) \\ &= 57 \end{aligned}$$

Grafik histrogram yang terbentuk adalah sebagai berikut:



Grafik histrogram Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII

LAMPIRAN 9

PENGUJIAN HIPOTESIS

Ho = Tidak ada hubungan yang signifikan antara komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa

Ha = Ada hubungan yang signifikan antara komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa.

Untuk menguji hipotesis antara dua buah variabel maka digunakanlah rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{yx} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dan untuk menguji signifikansi, maka nilai koefisien korelasi di substitusikan kedalam rumus t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{yx}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{yx})^2}}$$

Dengan criteria pengujian Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Melalui lampiran diatas, diperoleh nilai yang dibutuhkan untuk disubstitusikan kedalam rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$\Sigma X = 2749$	$\Sigma Y = 2159$
$\Sigma X^2 = 211674$	$\Sigma Y^2 = 124881$
$\Sigma(X \cdot Y) = 159276$	$n = 38$

Maka diperoleh:

$$r_{yx} = \frac{38.(159276) - (2749)(2159)}{\sqrt{\{38.(211674) - (2749)^2\}\{38.(124881) - (2159)^2\}}}$$

$$r_{yx} = 0,429$$

Kemudian, hasil r hitung ini disubstitusikan kedalam rumus t –test, maka diperoleh:

$$t = \frac{(0,429).\sqrt{38 - 2}}{\sqrt{1 - (0,429)^2}}$$

$$t = 2,850$$

Harga t tabel pada $dk = n - k$ dengan n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel, maka $dk = 38 - 2 = 101$. Dan taraf nyata adalah $\alpha = 0,05$ adalah 1,684. Oleh karena t hitung > tabel, maka kriteria pengujiannya adalah H_a diterima, dan secara otomatis menerima H_o ditolak, yang artinya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-fajar Sei Mencirim.

Lampiran 10

UJI NORMALITAS

Komunikasi Guru

No	x	F	x^2	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	55	1	3025	-1,943	0,026	0,026	0,000
2	57	2	3249	-1,719	0,043	0,079	-0,036
3	57		3249	-1,719	0,043	0,079	-0,036
4	59	2	3481	-1,495	0,067	0,132	-0,064
5	59		3481	-1,495	0,067	0,132	-0,064
6	61	4	3721	-1,271	0,102	0,237	-0,135
7	61		3721	-1,271	0,102	0,237	-0,135
8	61		3721	-1,271	0,102	0,237	-0,135
9	61		3721	-1,271	0,102	0,237	-0,135
10	64	1	4096	-0,935	0,175	0,263	-0,088
11	65	1	4225	-0,823	0,205	0,289	-0,084
12	69	2	4761	-0,374	0,354	0,342	0,012
13	69		4761	-0,374	0,354	0,342	0,012
14	72	1	5184	-0,038	0,485	0,368	0,116
15	73	3	5329	0,074	0,529	0,447	0,082
16	73		5329	0,074	0,529	0,447	0,082
17	73		5329	0,074	0,529	0,447	0,082
18	74	2	5476	0,186	0,574	0,500	0,074
19	74		5476	0,186	0,574	0,500	0,074
20	75	3	5625	0,298	0,617	0,579	0,038
21	75		5625	0,298	0,617	0,579	0,038
22	75		5625	0,298	0,617	0,579	0,038
23	76	2	5776	0,410	0,659	0,632	0,027
24	76		5776	0,410	0,659	0,632	0,027
25	77	1	5929	0,522	0,699	0,658	0,041
26	78	2	6084	0,634	0,737	0,711	0,026
27	78		6084	0,634	0,737	0,711	0,026
28	79	3	6241	0,746	0,772	0,789	-0,017
29	79		6241	0,746	0,772	0,789	-0,017
30	79		6241	0,746	0,772	0,789	-0,017
31	80	1	6400	0,858	0,805	0,815789	-0,011
32	81	1	6561	0,970	0,834	0,842105	-0,008
33	82	1	6724	1,082	0,860	0,868421	-0,008
34	83	2	6889	1,194	0,884	0,921053	-0,037
35	83		6889	1,194	0,884	0,921053	-0,037
36	84	1	7056	1,306	0,904	0,947368	-0,043

37	85	1	7225	1,418	0,922	0,973684	-0,052
38	87	1	7569	1,642	0,950	1	-0,050
Jumlah	2749	38	201895	L-Hitung			0,116
Mean	72,34211			L-Tabel			0,1437
SD	8,924468						

Kesimpulan :

$L_{tabel} =$; Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$

Sebaran Data Berdistribusi
Simpulan : Normal

UJI NORMALITAS

Motivasi Belajar

No	x	F	x ²	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	42	1	1764	-1,99511	0,023016	0,026316	-0,0033
2	46	2	2116	-1,46308	0,071723	0,078947	0,00722
3	46		2116	-1,46308	0,071723	0,078947	0,00722
4	47	2	2209	-1,33007	0,091748	0,131579	0,03983
5	47		2209	-1,33007	0,091748	0,131579	0,03983
6	48	1	2304	-1,19706	0,115641	0,157895	0,04225
7	49	1	2401	-1,06406	0,143652	0,184211	0,04056
8	51	2	2601	-0,79804	0,212423	0,236842	0,02442
9	51		2601	-0,79804	0,212423	0,236842	0,02442
10	52	2	2704	-0,66504	0,253014	0,289474	0,03646
11	52		2704	-0,66504	0,253014	0,289474	0,03646
12	53	2	2809	-0,53203	0,297353	0,342105	0,04475
13	53		2809	-0,53203	0,297353	0,342105	0,04475
14	54	3	2916	-0,39902	0,344939	0,421053	0,07611
15	54		2916	-0,39902	0,344939	0,421053	0,07611
16	54		2916	-0,39902	0,344939	0,421053	0,07611
17	56	1	3136	-0,13301	0,447094	0,447368	0,00027
18	57	5	3249	-6,91637	2,32E-12	0,578947	0,57895
19	57		3249	0	0,5	0,578947	0,07895
20	57		3249	0	0,5	0,578947	0,07895
21	57		3249	0	0,5	0,578947	0,07895
22	57		3249	0	0,5	0,578947	0,07895
23	58	1	3364	0,133007	0,552906	0,605263	-

							0,05236
24	60	3	3600	0,399021	0,655061	0,684211	- 0,02915
25	60		3600	0,399021	0,655061	0,684211	- 0,02915
26	60		3600	0,399021	0,655061	0,684211	- 0,02915
27	62	4	3844	0,665035	0,746986	0,789474	- 0,04249
28	62		3844	0,665035	0,746986	0,789474	- 0,04249
29	62		3844	0,665035	0,746986	0,789474	- 0,04249
30	62		3844	0,665035	0,746986	0,789474	- 0,04249
31	63	2	3969	0,798042	0,787577	0,842105	- 0,05453
32	63		3969	0,798042	0,787577	0,842105	- 0,05453
33	65	1	4225	1,064056	0,856348	0,868421	- 0,01207
34	67	2	4489	1,33007	0,908252	0,921053	- -0,0128
35	67		4489	1,33007	0,908252	0,921053	- -0,0128
36	68	1	4624	1,463078	0,928277	0,947368	- 0,01909
37	70	1	4900	1,729092	0,958104	0,973684	- 0,01558
38	77	1	5929	2,660141	0,996095	1	- 0,00391
Jumlah	2166	38	125610	L-Hitung			- 0,00027
Mean	57			L-Tabel			0,1437
SD	7,518398						

Kesimpulan :

$L_{\text{tabel}} =$; Karena $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$
Sebaran Data Berdistribusi
 Simpulan : **Normal**

LAMPIRAN 10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Atiqah Rahmi Amnur
Tempat/Tgl. Lahir : Negara, 05 Oktober 1995
NIM : 31.13.3.077
Fakultas/Jurusan : Taribyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Alm. Amir Husin
Nama Ibu : Nurhayati Sembiring S.Pd
Alamat Rumah : Jl Talun Kenas Desa Limau Mungkur Kec.STM. Hilir

PENDIDIKAN

1. SDN 105319 STM. Hilir
2. MTs. Al-Khairat STM. Hilir
3. MAN Tanjung Morawa
4. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan Tahun 2013

Medan, 3 Mei 2017

Atiqah Rahmi Amnur
31.13.3.077

LAMPIRAN 11

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21

22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	34
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	35
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	36
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	37
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	38
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	39

Sumber: *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Dr. Imam Ghozali)

DOKUMENTASI



Gambar: Foto gedung MTs. Al- Fajar Sei Mencirim.



Gambar : Keadaan Siswa dalam ruangan Kelas



Gambar : Visi Misi MTs Al Fajar Sei Mencirim



Gambar : Peneliti membagi angket

